

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH MELALUI KITAB TAQRIB DI  
PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Arjunanda Maulana Rizal**

**NIM: T20191109**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2023**

# **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH MELALUI KITAB TAQRIB DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER**

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Arjunanda Maulana Rizal**

**NIM: T20191109**

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

  
**Dr. H. Matkur, S. Pd.I., M. Si.**

**NIP 198106022005011002**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH MELALUI KITAB TAQRIB  
DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 20 Desember 2023

**Tim Penguji**


Ketua,

Sekretaris,

  
**Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si.**  
NIP 197304242000031005

  
**Shidiq Ardianta, M. Pd.**  
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Khotibul Umam, MA. (  )

2. Dr. H. Matkur, S. Pd.I., M. Si. (  )

**Menyetujui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,**



  
**Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si.**  
NIP 197304242000031005

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S. Al-Mujadalah: 11)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

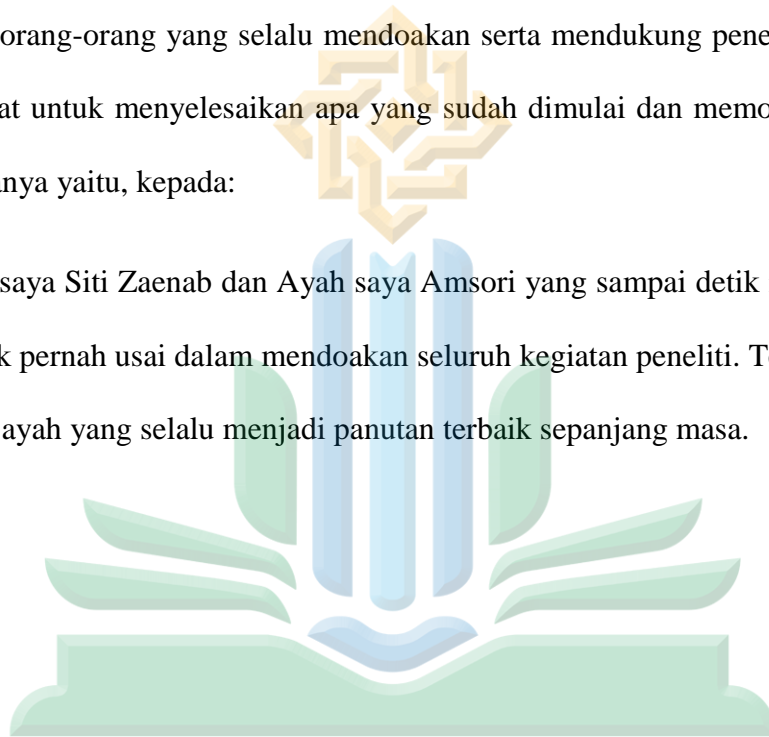
---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1987), 543

## PERSEMBAHAN

Sebuah karya tugas akhir berbentuk skripsi yang masih jauh dari kata sempurna ini, semoga dapat memberikan manfaat untuk orang-orang yang ingin menambah khazanah keilmuan. Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendoakan serta mendukung peneliti agar selalu semangat untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai dan memotivasi peneliti, diantaranya yaitu, kepada:

1. Ibu saya Siti Zaenab dan Ayah saya Amsori yang sampai detik ini selalu tulus tidak pernah usai dalam mendoakan seluruh kegiatan peneliti. Terimakasih ibu dan ayah yang selalu menjadi panutan terbaik sepanjang masa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

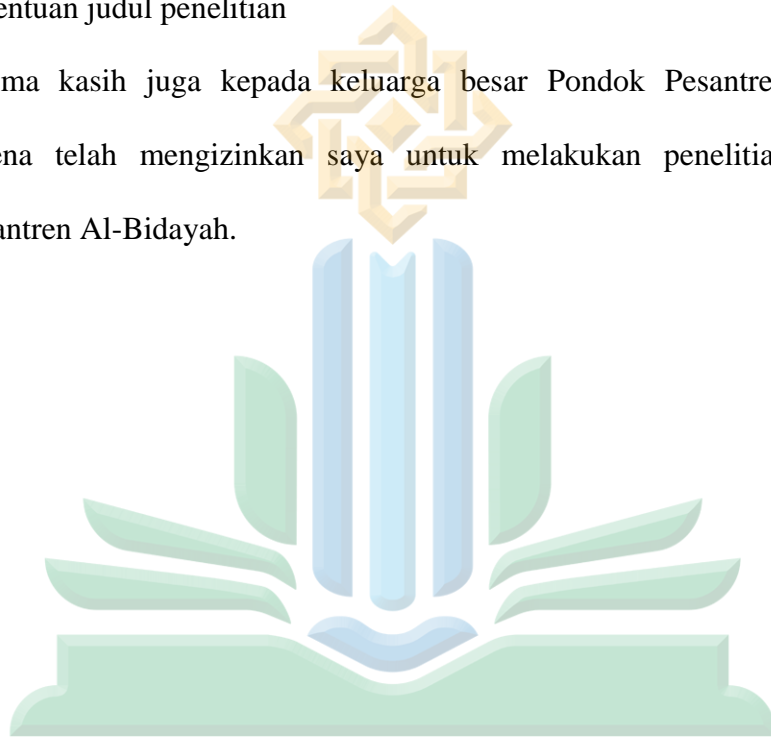
Segala puji bagi Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penelitian skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Kitab *Taqrib* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember” dapat berjalan dengan lancar.

Kedua kalinya, shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni *Ad-Diinul Islam*.

Kelancaran dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas, layanan serta bimbingan kepada peneliti selama proses belajar di bangku kuliah.
2. Dr. Abdul Mu’is, S.Ag, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian.
3. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada kami.

5. Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dpa yang telah mengarahkan dalam penentuan judul penelitian
7. Terima kasih juga kepada keluarga besar Pondok Pesantren Al-Bidayah karena telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Bidayah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Arjunanda Maulana Rizal, 2023: Efektivitas Pembelajaran Fikih Melalui Kitab Tarib di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember**

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran, Kitab *Taqrib*

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi dengan adanya pembelajaran fikih melalui kitab tarib di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. Pembelajaran fikih merupakan pembelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena kita hidup tidak jauh dari yang namanya syari'at. Kemudian peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Bidayah dibanding dengan sekolah formal karena di Pondok Pesantren sanad keilmuannya lebih jelas dibanding dengan sekolah formal dan juga rujukan keilmuannya di ambil dari Al-Qur'an dan juga Hadits serta didukung oleh kitab-kitab kuning. Dengan adanya kontreks permasalahan ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul efektivitas pembelajaran fikih melalui kitab *Taqrib* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yakni: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Taqrib* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember? 2) Bagaimana efektivitas pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Taqrib* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. 2) Untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran kitab *Taqrib* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan juga wawancara. Teknik analisis data yakni menggunakan reduksi, penyajian dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Taqrib* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember (Pertama perencanaan melalui koordinasi antara pengasuh dengan pengurus, khususnya pengurus bidang pendidikan yang meliputi tahapan alokasi waktu, penentuan santri dan juga model evaluasi yang digunakan Kedua, pelaksanaan yakni dilakukan selama tiga kali pertemuan, kegiatan pembuka membaca tawassul kepada mushonnif, kegiatan inti santri menghafal kemudian setoran, bagian akhir sebelum doa guru memberi kesempatan untuk sesi tanya jawab dan diakhiri dengan doa Ketiga, evaluasi pembelajaran yakni dilakukan ketika santri sudah hatam kitab *Taqrib*). 2) Efektivitas pembelajaran Kitab *Taqrib* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember sudah efektif serta adanya faktor pendukung dan penghambat (pertama adanya faktor pendukung yakni meliputi kehadiran guru adanya kitab *Taqrib* dan juga kitab *Taqrib* terjemah, kehadiran satri dan juga keselarasan umur. Faktor penghambat dalam efektivitas pembelajaran kitab *Taqrib* meliputi tertidur, sulit menterjemah bahasa jawa dan juga sulit memahami teks (murod)



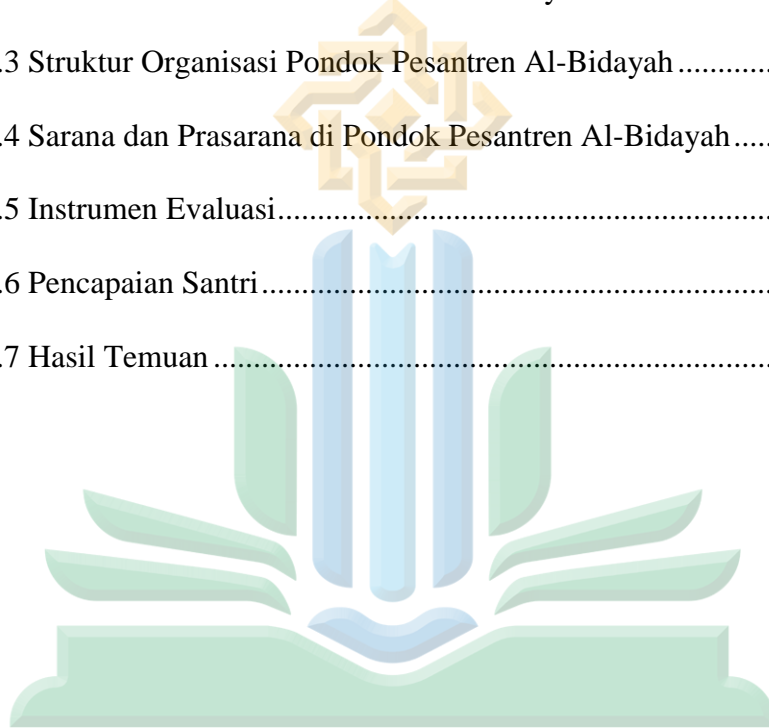
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSERTUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38

C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahapan Penelitian.....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Penulisan	
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	
Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 6 Denah Lokasi Penelitian	
Lampiran 7 Pedoman Observasi dan Wawancara	
Lampiran 8 Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 4.1 Ustadz di Pondok Pesantren Al-Bidayah .....	49
Tabel 4.2 Daftar Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah .....	49
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Bidayah .....	51
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Bidayah .....	52
Tabel 4.5 Instrumen Evaluasi .....	61
Tabel 4.6 Pencapaian Santri .....	63
Tabel 4.7 Hasil Temuan .....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Tidak hanya itu didalam pembelajaran harus ada kesadaran diri tentang apa-apa saja yang bisa membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik, cepat dan tepat dalam mempelajari disiplin ilmu tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti minat belajar, motivasi belajar, suasana didalam proses pembelajaran, kemampuan didalam menangkap pelajaran, dan juga media ataupun teknologi yang bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pengertian pembelajaran menurut UU SIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>2</sup>

Pembelajaran memiliki ciri-ciri antara lain: (1) Pembelajaran dilakukan dengan secara sadar dan direncanakan secara sistematis. (2) Pembelajaran

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. (3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa. (4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik. (5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa. (6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Kesimpulan dari pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Tentunya untuk menjadikan peserta didik sebagai insan yang mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam maka tidak bisa lepas dari pada faktor-faktor yang mendukung yang menjadikan tercapainya tujuan pembelajaran, seperti strategi pembelajaran, model pembelajaran dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam juga diperlukan beberapa model, metode dan teknik pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru, sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (QS. Al-Ahzab ayat 21).<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Syigma Examedia, 2009), 542

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu guru dan murid. Kegiatan ini harus bermakna dan menyenangkan sehingga proses pembelajaranpun dapat mencapai tujuan. Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Banyak sekali macam pendekatan, strategi, metode ataupun model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Pondok pesantren dan madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Eksistensi kedua lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan masyarakat. Pondok pesantren dan diniyah, selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, juga berperan sebagai pusat pengembangan masyarakat dan pusat pengembangan sumber daya manusia. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kiai”.<sup>4</sup>

Pada umumnya diantara lembaga-lembaga pendidikan, pesantren lebih tepat dijadikan tolak ukur bagi lembaga-lembaga lainnya, sebab: Pertama, Pesantren tidak terlalu membebankan masalah biaya kepada para peserta didiknya, meskipun ada sebagian pesantren yang mematok biaya namun tidaklah terlalu besar. Kedua, Pesantren, diniyah dan madrasah tersebut lebih banyak berkembang di kawasan pedesaan dibanding yang tumbuh di

---

<sup>4</sup>Zamakhshyari Dhofier, *tradisi pesantren studi tentang pandangan hidup kiai*, (Jakarta: LP3ES, anggota IKAPI, 1994), hal. 44

perkotaan. Ketiga, Hal itu sesuai dengan tujuan utama pesantren adalah (1) menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama islam yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia, kemudian diikuti dengan tugas (2) dakwah menyebarkan agama islam dan (3) benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.<sup>5</sup> Menurut Arifin dalam bukunya menyebutkan: “Tujuan utama pesantren secara umum adalah membimbing santri untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian atau moral yang islami, yang dengan bekal ilmu agamanya mereka sanggup menjadi mubaligh untuk menyebarkan ajaran islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khususnya adalah mempersiapkan santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan, serta dalam mengamalkan dan mendakwahnya dalam masyarakat.”<sup>6</sup>

Kalau kita membicarakan sistem yang berkembang di dunia pesantren, maka system yang berkembang di pesantren sangatlah independent sesuai dengan keinginan pengasuh atau kiai. Maka tak jarang system yang berkembang di pondok pesantren tidak ada interverensi dari pihak luar. Hal inilah yang membuat keberadaan pondok pesantren tetap eksis dalam kelebihan dan kekurangannya. Kalau kita amati, lingkup pondok pesantren kesemuanya terasa unik, oleh karena itulah sisi yang menarik dari diri pondok pesantren. Tidak hanya unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian kewenangan, dan semua aspek-

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 9

<sup>6</sup>A. fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (malang: uin-malang press, 2008), hal. 243

aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Tetapi juga unik dalam pendekatan pembelajarannya. Oleh sebab itu, tidak ada definisi yang dapat secara tepat mewakili seluruh pondok pesantren yang ada.

Masing-masing pondok mempunyai keistimewaan sendiri, yang bisa jadi tidak dimiliki oleh pondok yang lain. Meskipun demikian, dalam hal-hal tertentu pondok pesantren memiliki persamaan. Persamaan inilah yang lazim disebut sebagai ciri pondok pesantren, dan selama ini dianggap dapat mengimplikasi pondok pesantren secara kelembagaan. Keragaman dan keunikan pondok pesantren terdapat pada system pembelajarannya. Hal ini terkait dengan kenyataan, sejauh mana sebuah pondok pesantren tetap mempertahankan pembelajaran lama yang cenderung menggunakan pendekatan individual atau kelompok dan sejauh mana pondok pesantren menyerap system pendidikan modern yang lebih mengedepankan pendekatan klasikal. Dari berbagai tingkat konsistensi dengan system lama dan keterpengaruhan oleh system modern.<sup>7</sup>

Pembelajaran pengajian kitab kuning adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, serta membina kemampuan baca atau menerjemahkan kitab kuning dan alqur'an. Adapun tujuan pembelajaran tercapai, kiai atau ustad-ustadahnya hendaknya pandai mengelola ruangan pengajian dengan memperhatikan efektivitas dan efisien dari kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Adapun pembelajaran yang efektif

---

<sup>7</sup>Depag RI, *pondok pesantren dan madrasah diniyah pertumbuhan dan perkembangannya* (Jakarta: departemen agama RI direktorat jenderal kelembagaan agama islam, 2003), hal 29



adalah suatu upaya mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning khususnya baik dari segi proses maupun hasil.

Adapun kitab Taqrib itu sendiri Matnul Ghoyat Wat Taqrib adalah tergolong kitab terbaik dalam Madzhab Imam Syafi'i. Susunan seorang Ulama besar yakni Imam Abu Syuja'. Kitab ini merupakan kitab yang menerangkan tentang tata cara ibadah yang sesuai dengan Islam.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren Al-Bidayah adalah salah satu pesantren yang ada di kabupaten Jember yang beralamatkan di Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember merupakan salah satu pesantren yang sukses dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab kuning seperti halnya kitab Nahwu Shorof dan juga Taqrib. Keberhasilan pembelajaran ini tidak lepas dari metode dan strategi handal yang diterapkan oleh sang Kyai yakni Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag dalam memformulasikan pembelajaran serta buku-buku yang karya dari beliau yang menjadikan pembelajaran kitab kuning terutama kitab Taqrib Terjemah Perkata menjadi lebih mudah untuk dipelajari.<sup>9</sup>

Dalam bidang pendidikan, efektifitas ini dapat kita tinjau dari dua segi: Pertama: Efektifitas mengajar seorang guru terutama mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Kedua: Efektifitas belajar murid terutama menyangkut sejauh

---

<sup>8</sup>Abu syuja'al Asfihani, Matan Taqrib, (Mesir: Musthafa al-Babil al-Halbi wa Awladah, 1343), hlm. 17

<sup>9</sup> Observasi, 4 Maret 2023

mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.<sup>10</sup>

Dalam interaksi pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen anatara lain: dalam pendekatan pembelajaran, sarana prasarana, metode yang di gunakan, dan beberapa fasilitas lain yang mempengaruhi dalam proses mengajar sehingga akan menunjang untuk menimbulkan prestasi bagi peserta didik.

Adapun alasan peneliti memilih pondok pesantren dibanding sekolah formal seperti madrasah ialah karena di pondok pesantren sanan keilmuannya sudah sangat jelas serta rujukan keilmuannya juga mengambil dari Al-Quran Hadits serta ditambah kitab-kitab kuning. Kemudian penelitian memilih pondok pesantren Al-Bidayah karena, pondok pesantren Al-Bidayah merupakan pondok pesantren yang baik dalam segi intelektual keilmuannya, meskipun kuantitas santrinya tidak terlalu banyak seperti pondok pesantren lainnya akan tetapi kualitasnya tidak kalah dengan pondok pesantren yang kuantitas pondok pesantren yang santrinya banyak. Hal tersebut sudah dibuktikan dalam berbagai ajang lomba yang telah diikuti oleh santri pondok pesantren Al-Bidayah dimana santri dari pondok pesantren Al-Bidayah sering memenangkan lomba, khususnya lomba baca kitab kuning baik tingkat kabupaten, provinsi dan juga nasional. Dari ulasan konteks penelitian diatas,

---

<sup>10</sup>Hendyat soetopo dan wasty soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bima Aksara, 1986), Hal. 51

peneneliti tertarik untuk meneliti tentang efektivitas pembelajaran fikih melalui kitab Taqrib di pondok pesantren al-bidayah jember.<sup>11</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berisi tentang permasalahan yang akan dicari jawabannya oleh peneliti. Dengan diawali dengan konteks penelitian diatas peneliti menemukan dua fokus penelitian yakni;

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Taqrib di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran kitab Taqrib di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju oleh peneliti dalam penelitiannya. Sedangkan tujuan dari pada penelitian harus mengacu pada pada masalah pada penelitian sebelumnya (fokus penelitian)<sup>12</sup>. Adapun tujuan penelitian pada pada penelitian ini diantaranya;

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab Taqrib di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember
2. Untuk mendeskripsikan efektifitas pembelajaran kitab Taqrib di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan mafaat praktis, diantaranya:

<sup>11</sup> Observasi, 23 Juni 2023

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember Press, 2018),47

## 1. Manfaat Teoritis

Tentunya, hasil penelitian ini harus memberikan kontribusi bagi pengetahuan dunia akademik terkait. Selain itu, diharapkan juga bermanfaat sumber informasi dengan menambahkan rincian pengetahuan tentang pembelajaran fiqih melalui kitab Taqrib dalam rangka penguatan membaca kitab bagi santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang program Studi Pendidikan Agama Islam
- 2) Bagi peneliti sendiri merupakan pengalaman pertama dalam pengembangan kemampuan akademik

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Dapat menjadikan bertambahnya suatu ilmu dalam meningkatkan pembelajaran khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, dalam mengembangkan kajian dibidang pembelajaran kitab Taqrib dalam rangka penguatan membaca kitab bagi santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi mengenai efektivitas pembelajaran kitab Taqrib terjemah dalam rangka penguatan membaca kitab bagi santri. Dan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah dan membantu berkembangnya ilmu pengetahuan.

**c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan baru mengenai efektivitas pembelajaran fikih di pondok pesantren.

**d. Bagi Peserta Didik**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik mampu untuk mengetahui, mempelajari, dan mengamalkan mengenai hukum-hukum fikih yang telah dihafal dan dipelajari.

**e. Bagi Peneliti Lain**

Berdasarkan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan ataupun referensi dalam membuat penelitian lainnya yang berhubungan atau membahas mengenai efektivitas pembelajaran fikih melalui kitab Taqrib.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi relevansi dalam judul dan isi skripsi. Untuk memudahkan pembahasan dalam sebuah skripsi, peneliti menegaskan beberapa kata kunci dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, baik berupa kelompok maupun pribadi.

## 2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mengetahui, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari yang kemudian menjadi dasar dalam kehidupannya.

## 3. Kitab Taqrib

Kitab Taqrib adalah *Matnul Ghoyat Wat Taqrib* yang merupakan karangan ulama besar yang bernama syekh Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Isfihani atau sering dikenal dengan nama Abu Syuja'. Kitab Taqrib ini memuat 17 pembahasan seperti thaharoh, salat, zakat, haji dan lain-lainnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini, dilakukan sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan oleh fakultas, sebagaimana yang bisa dilihat di buku pendoman penelitian karya ilmiah, dengan susunan:

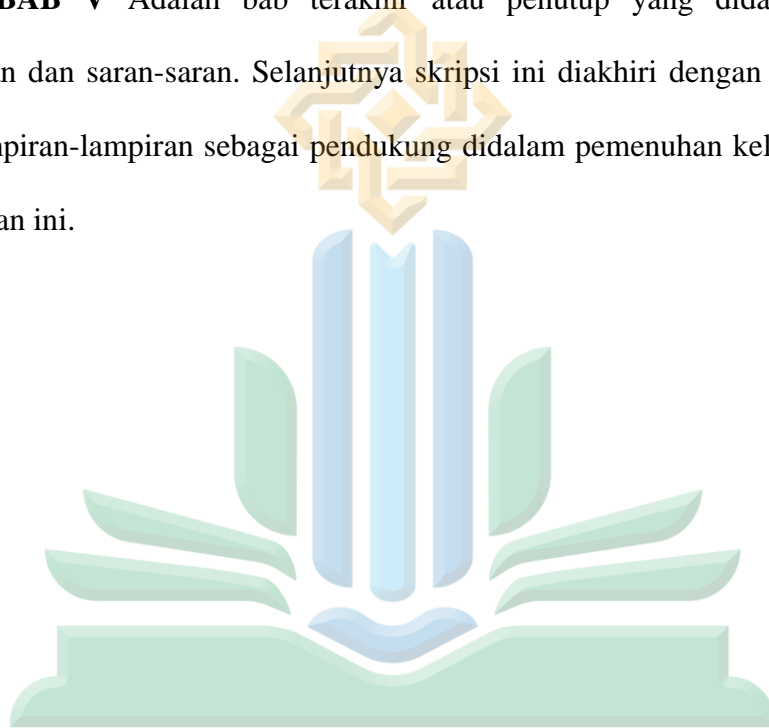
**BAB I** merupakan Pendahuluan. Dalam bab ini, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori tentang penelitian ini.

**BAB III** merupakan Metode Penelitian. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Merupakan Penyajian Data dan Analisis, di dalamnya menjelaskan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan terkait hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran fikih melalui kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah

**BAB V** Adalah bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi simpulan dan saran-saran. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kajian terkait penelitian skripsi-skripsi yang telah disetujui oleh dosen dan telah disidangkan. Adanya kajian terdahulu ini bertujuan untuk mengkomparasikan dengan proposal yang peneliti tulis. Baik dari perbedaan maupun dari persamaan.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti temukan antara lain:

1. Bella Hendrawati Sukma, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Taqrib di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Husna Lestari Tambong Wetan Kalikotes Klaten Tahun 2021/2022”.<sup>13</sup> Skripsi yang dibahas oleh Bella Hendrawati yakni lebih memfokuskan terhadap pembelajaran fiqih melalui kitab Taqrib. Tentunya skripsi ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti. Perbedaannya penelitian terdahulu hanya berfokus pada pelaksanaan pembelaran fiqih melalui kitab Taqrib, sedangkan penelitian peneliti, selain berfokus pada pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab Taqrib, juga berfokus pada efektivitas pembelajaran fiqih melalui kitab Taqrib. Selian itu perbedaannya yakni objek penelitian, dimana peneltiaan terdahulu bertempat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Husna Lestari Tombong wetan Klikotes

---

<sup>13</sup> Bella Hendrawati, “*Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Taqrib di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Husna lesatari Tambong Wetan Kalikotes Klaten Tahun 2021/2022*” (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022).



Klaten, sedangkan penelitian peneliti bertempat di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. Dan juga terdapat pada subjek penelitian yang skripsi Bella Hendrawati Sukma hanya berfokus pada pengajar pembelajaran fikih saja sedangkan penelitian peneliti tidak hanya pengajar fikih saja. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran fikih melalui kitab Taqrib, dan juga metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Almisri, mahasiswa Uin Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi “Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Madin Adlaniyah Ujung Gading kabupaten Pasaman Barat”<sup>14</sup>. Skripsi yang dibahas oleh Almisri yakni membahas mengenai efektivitas pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid yang mana berlokasi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Madin Adlaniyah. Dalam skripsi ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti. Adapun perbedaan skripsi Almisri dengan penelitian peneliti adalah skripsi Almisri membahas pembelajaran fikih menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid sedangkan penelitian peneliti menggunakan kitab Taqrib, perbedaannya juga terdapat pada objek penelitiannya, dimana skripsi dari penelitian terdahulu bertempat di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Madin Adlaniyah Ujung Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan penelitian

---

<sup>14</sup>Almisri, “Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Madin Adlaniyah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat” (Skripsi, UIN Sultan Kasim Riau, 2020).

peneliti bertempat di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kabupaten Jember. Sedangkan persamaan dari skripsi Almisri dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas mengenai pembelajaran fiqh.

3. Sefta Wulandari, mahasiswa dari UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”<sup>15</sup>. Skripsi dari Sefta Wulandari ini membahas mengenai pembelajaran fiqh yang bertempat di pondok pesantren Salafiyah Nurul Islam. Dalam Skripsi penelitian terdahulu Sefta Wulandari terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti. Adapun perbedaan penelitian dari Sefta Wulandari dengan penelitian peneliti yakni terdapat pada fokus penelitian dan juga objek penelitian. Sedangkan persamaannya yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan juga sama-sama membahas mengenai pelajaran fiqh.
4. Ahmad Parwis, mahasiswa dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”<sup>16</sup>. Skripsi dari Ahmad Parwis ini membahas mengenai Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning yang bertempat di Madrasah Aliyah Al-Islam. Dalam Skripsi ini terdapat perbedaan dan persamaan

<sup>15</sup>Sefta Wulandari, “*Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>16</sup>Ahmad Parwis, “*Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012).

dengan penelitian peneliti. Adapun perbedaan dari skripsi Ahmad Parwis dengan penelitian peneliti diantaranya yakni; objek penelitian dari skripsi Ahmad Parwis bertempat di Madrasah Aliyah Al-Islam sedangkan objek penelitian dari peneliti bertempat di Pondok Pesantren Al-Bidayah, kemudian terletak pada subjek penelitiannya, dimana skripsi Ahmad parwis subjeknya satu guru kitab kuning serta seluruh siswa kelas dua yang berjumlah 38. Sedangkan persamaan skripsi Ahmad Parwis dengan penelitian peneliti yakni sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

5. Ismawati, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”<sup>17</sup>. Skripsi dari Ismawati ini membahas mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran fikih melalui model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang bertempat di MTs An-Nizhamiyyah Cileungsi. Dalam skripsi ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti. Adapun perbedaan skripsi Ismawati dengan penelitian peneliti yakni terdapat pada lokasi penelitiannya, dimana skripsi Ismawati bertempat di MTs An-Nizhamiyyah Cileungsi, sedangkan penelitian penulis bertempat di pondok pesantren Al-Bidayah Jember. Selain itu perbedaannya yakni pada subjek penelitian, dimana subjek penelitian dari skripsi Ismawati yakni peneliti sendiri,

<sup>17</sup> Ismawati, “*Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)..

sedangkan subjek penelitian peneliti yakni pengasuh, pengurus, guru dan juga santri. Adapun persamaan dari skripsi Ismawati dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas pembelajaran fikih.

Agar lebih mudah untuk memahami letak persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, berikut peneliti sajikan ke dalam sebuah tabel:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Bella Hendrawati Sukma	Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Melalui Kitab Taqrib di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Husna Lestari Tambong Wetan Kalikotes Klaten Tahun 2021/2022"	<p>a. Sama-sama membahas mengenai pembelajaran fikih melalui kitab Taqrib</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>	<p>a. Hanya berfokus pada pelaksanaan pembelaran fikih melalui kitab Taqrib, sedangkan penelitian peneliti, selain berfokus pada pelaksanaan pembelajaran fikih melalui kitab Taqrib, juga berfokus pada efektivitas pembelajaran fikih melalui kitab Taqrib.</p> <p>b. Objek penelitian, dimana peneltiaan terdahulu bertempat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Husna Lestari Tombong wetan Klikotes Klaten, sedangkan penelitian peneliti bertempat di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.</p> <p>c. subjek penelitian yang skirpsi Bella Hendrawati Sukma hanya bersubjek pada pengajar pembelajaran fikih saja</p>

				sedangkan penelitian peneliti tidak hanya pengajar fikih saja.
2.	Almisri	Efektifitas Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Madin Adlaniyah Ujung Gading kabupaten Pasaman Barat	a. Sama-sama membahas mengenai pembelajaran fiqih.	a. Skripsi Almisri membahas pembelajaran fiqih menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid sedangkan penelitian peneliti menggunakan kitab Taqrib b. Objek penelitiannya skripsi dari penelitian terdahulu bertempat di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Madin Adlaniyah Ujung Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan penelitian peneliti bertempat di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kabupaten Jember.
3.	Sefta Wulandari	Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran	a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan juga sama-sama membahas mengenai pelajaran fiqih.	a. Terdapat pada fokus penelitian dan juga objek penelitian
4.	Ahmad Parwis	Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”	a. Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.	a. Objek penelitian dari skripsi Ahmad Parwis bertempat di Madrasah Aliyah Al-Islam sedangkan objek penelitian dari peneliti bertempat di Pondok Pesantren Al-Bidayah, b. Terletak pada subjek penelitiannya, dimana skripsi Ahmad parwis subjeknya satu guru

				kitab kuning serta seluruh siswa kels dua yang berjumlah 38.
5.	Ismawati	Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.	a. Sama-sama membahas pembelajaran fikih.	a. Lokasi penelitiannya, dimana skripsi Ismawati bertempat di MTs An-Nizhamiyyah Cileungsi, sedangkan penelitian peneluis bertempat di pondok pesantren Al-Bidayah Jember. b. Subjek penelitian, dimana subjek penelitian dari skripsi Ismawati yakni peneliti sendiri, sedangkan subjek penelitian peneliti yakni pengasuh, ketua pondok, pengurus bidang pendiikan, guru dan juga santri.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Meskipun pada penelitian Ismawati sama-sama meneliti efektivitas pembelajaran fikih, namun penelitian yang sebelumnya hanya berfokus pada satu subjek saja, sedangkan peneliti berfokus tidak hanya pada satu subjek saja.

## B. Kajian Teori

### 1. Efektivitas Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektivitas berasal dari dua kata yaitu “efektif” yang mengandung arti terdapat efek, manjur, mujarab, danmapan.<sup>18</sup> Efektivitas dapat kita ketahui bahwasannya kata tersebut menunjukkan tercapainya suatu tujuan ataupun suatu usaha yang

<sup>18</sup> Djaka, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masakini (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), 45

dapat dikatakan efektif apabila usaha tersebut telah mencapai suatu target yang telah ditata sebelum melaksanakan sesuatu.

Sedangkan Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.<sup>19</sup>

Menurut Humaedi efektivitas pembelajaran merupakan taraf tercapainya suatu tujuan tertentu, baik dalam segi hasil maupun dalam segi usaha yang diukur dengan mutu, jumlah serta ketetapan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu.<sup>20</sup>

Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "doing the right things". Jadi efektivitas pembelajaran adalah suatu tolak ukur untuk keberhasilan dari proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan megarahkan peserta didik untuk

---

<sup>19</sup>Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran Berbasis Efisiensi, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), 265.

<sup>20</sup> Alie, Humaedi dkk, Etnografi Bencana, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2015), 41-42.

<sup>21</sup> Afifatu Rohmawati, " Efektivitas Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 Edisi 1, (April 2015), 16.

memiliki pengalaman ajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatucara untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik<sup>22</sup>

Hujair memiliki pandangan lain terkait definisi pembelajaran yakni merupakan sebuah proses yang terjalin di dalamnya terjadi komunikasi antara peserta didik, pendidik dan materi pembelajaran.<sup>23</sup> Dalam pembelajaran terdapat dua unsur pokok yaitu pendidik dan peserta didik. Namun, dalam prosesnya terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

## 2. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksana+ kan dalam agar me ncapai tujuan yang di tentukan.<sup>24</sup> Dalam hal ini, perencanaan yang akan disusun haruslah langkah-langkah yang memungkinkan untuk terlaksana secara optimal dan sesuai dengan tujuan. Dalam perencanaan perlu adanya pengembangan yang di khususkan pada pelaksanaan dan evaluasi nantinya. Adapun ruang lingkup dari perencanaan pembelajaran meliputi; tujuan, materi, metode, langkah-langkah, sumber dan evaluasi pembelajaran.

- a. Tujuan pembelajaran atau bagaimana pengorganisasian kegiatan pembelajaran beserta sarana dan prasarana.
- b. Program dan layanan, atau pengorganisasian layanan pendukungnya.

---

<sup>22</sup> Hamzah B, Uno, Perencanaan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 82

<sup>23</sup> Hujair A.H Sanaky, Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1991), 14

<sup>24</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Membangun Standar Kompetensi Guru (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 92



- c. Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
- d. Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
- e. Bangunan fisik mencakup tentang cara-cara pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
- f. Struktur organisasi, maksudnya pengorganisasian dan manajemen operasi serta mengawasi program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan.
- g. Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran.<sup>25</sup>

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum pendidikan nasional biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, (2) Materi pokok, (3) Alokasi waktu, (4) Tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (5) Materi dan metode pembelajaran, (6) Media, alat, dan sumber belajar, (7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (8) Penilaian.

---

<sup>25</sup> Hanun Asroha, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: LAPIS-AUSAID, 2010), 8-9

### 3. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses penerapan langkah-langkah yang telah di rencanakan agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan

#### a. Metode Pembelajaran

Menurut Muhammad Bakhrudin dkk dalam skripsi Bella Hendrawati metode pembelajaran merupakan cara atau langkah dan tahapan yang ditetapkan secara sistematis oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dan bervariasi mendukung suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dan berkesan akan membuat peserta didik terlibat aktif sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan maka pendidik perlu melakukan persiapan. Persiapan yang dilakukan mencakup tujuan pembelajaran, bentuk kegiatan, metode yang digunakan, maupun alat peraga jika memang diperlukan.<sup>26</sup>

Dalam metode pembelajaran yang digunakan di pesantren adalah dengan cara tradisional. Berikut metode-metode pembelajaran yang di gunakan pada pondok pesantren:

---

<sup>26</sup> Bella Hendrawati, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Taqrib di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Husna Lestari Tambongwetan Kalikotes Klaten Tahun 2021-2022 (Skripsi, UIN Raden Mas Said, 2023), 13

### 1) Sorogan

Metode sorogan merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi kepada santri dengan cara individual. Selain di pesantren metode ini biasanya dilakukan di musholla kampung atau masjid. Penyampaian materi metode sorogan ini dilakukan secara bergilir satu persatu kepada santri. Biasanya metode ini dilakukan dipodok pesantren yang santrinya berjumlah sedikit. Di sebuah pesantren, sasaran metode ini adalah kelompok santri pada tingkat rendah, yaitu mereka yang baru menguasai bacaan Al-Qur'an. Melalui metode sorogan ini, perkembangan intelektual para santri dapat ditangkap atau dipahami oleh kiai maupun guru secara utuh. Dia dapat memberikan bimbingan secara penuh sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka.

Namun kelemahan dari penerapan metode ini adalah menuntut kesabaran dan keuletan pengajarnya. Di samping itu juga dalam menerapkan sorogan ini membutuhkan waktu yang lama, yang mana ini berarti kurang efektif dan efisien.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Tradisi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*, (Jakarta: LP3ES, 1994), 37

## 2) Metode wetonan

Metode ini sering disebut juga dengan metode bandongan, yaitu suatu metode yang paling utama di lingkungan pesantren. Metode wetonan atau bandongan adalah suatu metode pengajaran yang dilakukan dengan cara guru membacakan, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab, sedangkan para santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan buku masing-masing dan membuat catatan-catatan baik berupa arti ataupun keterangan tertentu. Penerapan metode tersebut mengakibatkan para santri bersikap pasif. Sebab kreativitas dalam proses belajar-mengajar didominasi oleh ustadz atau guru, sementara santri hanya mendengarkan dan memperhatikan materinya saja.<sup>28</sup>

## 3) Metode Muhawarah

Merupakan suatu kegiatan berlatih melakukan sebuah percakapan menggunakan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santrinya selama mereka tinggal di pesantren. Pesantren yang menerapkan metode ini secara intensif selalu berhasil mengembangkan pemahaman bahasa. Sebab para santri yang bertempat tinggal di asrama tersebut sangat mendukung terbentuknya lingkungan yang komunikatif itu.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 28-29.

<sup>29</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual (Pendidikan Islam di Nusantara)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 163-164.

#### 4) Metode Mudzakah

Di samping metode muhawarah, terdapat juga metode mudzakah, yaitu suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyyah seperti aqidah, ibadah, dan masalah agama pada umumnya. Aplikasi metode ini dapat membangkitkan semangat intelektual para santri, sebab mereka diajak berfikir secara ilmiah dengan Al-Qur'an dan sunnah serta kitab-kitab Islam klasik. Namun penerapan metode ini belum bisa optimal karena ketika para santri membahas aqidah dan ibadah khususnya, selalu dibatasi dengan perbedaan madzhab tertentu. Dalam materi aqidah atau kalam dibatasi pada paham Asy'ariyyah, sedangkan dalam materi ibadah dibatasi pada pemahaman fiqhiyyah Imam Syafi'i. Materi pembahasan dari metode mudzakah telah mengalami perkembangan sesuai dengan masalah-masalah aktual yang belakangan muncul di masyarakat. Metode ini bahkan diminati oleh para kiai yang bergabung dalam forum Bahtsul Masail dengan wilayah pembahasan yang sedikit fokus.<sup>30</sup>

#### b. Media Pembelajaran

Media merupakan sarana yang digunakan oleh guru yang berfungsi sebagai penunjang dan pendukung pembelajaran supaya dapat terlaksana secara optimal. Secara bahasa media berasal dari bahasa latin "medium" yang memiliki arti perantara atau pengantar. Pengertian

<sup>30</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual*, 164-165

secara umumnya media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima.<sup>31</sup>

Dari berbagai model pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik, maka jenis media yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhan metode. Berikut beberapa jenis media pembelajaran diantaranya:

- 1) Media visual merupakan salah satu pemberian informasi berupa materi belajar yang disajikan secara menarik melalui indera penglihatan. Namun hal ini tidak berlaku kepada tunanetra.
- 2) Media audio merupakan jenis media yang memberikan informasi materi belajar yang disajikan dalam bentuk bunyi sehingga hanya dapat diterima melalui indra pendengaran
- 3) Media audio visual merupakan jenis media yang menyalurkan informasi materi belajar dalam bentuk visual gambar dan suara sehingga mudah untuk diterima oleh indra penglihatan dan pendengaran.<sup>32</sup>

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Sebagai seorang pendidik, terdapat beberapa komponen kompetensi yang harus dikuasai khususnya dalam sebuah pembelajaran, yang meliputi materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan tak lupa sebagai penentu indikator dalam pembelajaran yakni evaluasi pembelajaran.

<sup>31</sup> Ali Muhson, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol. 08 No. 2(2010), 20

<sup>32</sup> Asnawir dan Usman Basyiruddin, Media Pembelajaran (Jakarta, Ciputat Pres, 2002), 15

### 1) Pengertian evaluasi pembelajaran

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan<sup>33</sup>

### 2) Tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran

Zainal Arifin memaparkan tujuan evaluasi pembelajaran secara umum adalah untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, maupun sistem itu sendiri. Secara khususnya disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi

---

<sup>33</sup> Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran, Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03. No.2 (Desember 2017), 338

efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.<sup>34</sup> Hal ini disimpulkan oleh pendapat Tylor yang dikutip oleh Sudaryono bahwasannya tujuan evaluasi ialah untuk mengembangkan suatu kebijakan yang bertanggung jawab mengenai pendidikan.<sup>35</sup>

#### 4. Fikih

##### a. Pengertian fikih

Secara bahasa fikih bersasal dari kata bahasa arab al-fahm yang artinya pemahaman yang mendalam serta membutuhkan pemikiran yang begitu mendalam. Pengertian ini telah dipaparkan dalam hadits Rasulullah SAW:

من يريد الله به خيرا يفقهه في الدين

Artinya: Apabila Allah menginginkan kebaikan bagi seseorang, dia akan memberikan pemahaman, agama (yang mendalam) kepadanya).<sup>36</sup>

Sedangkan secara istilah Fikih merupakan pengetahuan tentang agama yang mencakup semua ajaran agama baik itu tentang akidah maupun amaliyah. Dalam hal ini pengertian fikih sama halnya dengan pengertian syar'iyah, yakni pengetahuan tentang hukum syari'at yang berlaku bagi umat islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa yang berakal sehat (mukallaf) yang diambil dari dalil-dalil terperinci.<sup>37</sup>

<sup>34</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 14

<sup>35</sup> Sudaryono, Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 50

<sup>36</sup> Rachmat Syafe'i, Ilmu Ushul Fiqh (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 18

<sup>37</sup> Rachmat Syafe'i, Ilmu Ushul Fiqh (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 19



Mengenai pengertian fikih secara istilah, terdapat pendapat dari ulama fikih terdahulu diantara:

ا. العلم بالاحكام الشرعية العلمية المكتسبة من ادلتها التفصيلية

Artinya: Ilmu tentang syara' tentang perbuatan manusia yang diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci.

ب. مجموعة الاحكام الشرعية العملية المكتسبة من ادلتها التفصيلية

Artinya: Himpunan hukum syara' tentang perbuatan manusia (amaliah) yang diambil dari dalil-dalil terperinci.

Dari pemaparan dua definisi fikih dari ulama diatas memiliki sudut pandang yang berbeda, yang pertama menjelaskan mengenai fikih sebagai ilmu yang berusaha menjelaskan hukum sedangkan yang kedua menjelaskan fikih dipandang sebagai hukum.<sup>38</sup>

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Fiqih

Fiqih sebagai bagian dari syariat Islam, maka sudah barang tentu tujuannya idektik dengan tujuan syariat Islam itu sendiri. Hanya saja tujuan ilmu fiqih lebih terinci dan tegas dari pada tujuan syari'at, karena objeknya adalah segala perbuatan orang-orang mukallaf dalam melakukan segala aktifitasnya untuk mendidik rohani dan jiwanya.

Diantara tujuannya yaitu:

Pembelajaran Fiqh diharapkan dapat menciptakan orang-orang yang selalu taat kepada Allah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum islam dalam pelaksanaannya sehingga

<sup>38</sup> Rachmat Syafe'i, Ilmu Ushul Fiqh , 19

menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna).

Adapun tujuan mempelajari fiqh diantaranya yakni;

- 1) Melaksanakan ibadah sholat dengan baik lengkap dengan rukun dan sifat-sifatnya, dapat mendidik rohani dan membersihkan jiwa sehingga mampu menjadi sumber kebaikan bagi dirinya sendiri.
- 2) Melaksanakan ibadah zakat dengan ikhlas, dapat melatih diri bersifat sosial dan memberikan jiwa dari sifat-sifat kikir serta untuk memperbaiki hubungan antara si kaya dan si miskin.
- 3) Melaksanakan ibadah haji dengan ikhlas, dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas, tentang kebesaran dari kekuasaan Allah SWT.
- 4) Melaksanakan ibadah puasa dengan ikhlas, dapat meningkatkan kesadaran untuk mencapai takwa yang merupakan kunci segala kebahagiaan.
- 5) Melaksanakan muamallah, jual beli sewa menyewa, gadai, titipan dan sebagainya penuh dengan amanah (kejujuran) dan menjauhi segala perbuatan yang dapat merugikan sesama manusia.
- 6) Melaksanakan munakahat dengan baik, sebagai suatu lembaga pembentukan dan pembinaan masyarakat yang baik dan dari masyarakat yang baik inilah yang dapat menjadikan masyarakat yang adil dan makmur.

Adapun tujuan pembelajaran fiqih di pondok pesantren untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama adiatu dalam fiqih muamalah. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>39</sup>

## **5. Kitab Taqrib**

### **a. Pengertian Kitab Taqrib**

Kitab Taqrib adalah kitab kuning yang bermadzhab imam syafi'i yang dikarang oleh imam besar yakni Al-Imam Abu Suja'. Kitab ini merupakan kitab kuning yang membahas mengenai ilmu-ilmu fikih, Kitab Taqrib ini memuat 17 pembahasan, yang di dalamnya terapat pasal-pasal. Adapun kitab ini dimulai dengan muqoddimah dari pengarang kitab yakni Al-Imam Abu Syuja', kemudian dilanjutkan dengan pembahasan Kitab Ath-Thaharoh yng membahas mengenai bersesuci seperti wudlu, mandi, tayammum dan lain-lainnya.

---

<sup>39</sup> Sefta Wulandari, Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan padang Cermin Kabupaten Pesawaran (Skripsi, Universitas Islam Negeri Intan Lampung), 28.

## b. Pembahasan Kitab Taqrib

Dalam pembahasan kitab Taqrib memiliki beberapa pembahasan diantaranya, pembahasan terkait ubuddiyyah, muammalah, waris, wasiat, nikah, jinayah dan beberapa pembahasan lainnya. Dalam hal ini, peneliti fokus dalam pembelajaran ubuddiyyah saja. Adapun pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam materi ubuddiyyah antara lain:

### 1) Thaharoh

Lafadz “*ath-Thaharoh*” secara bahasa bermakna bersih. Sedangkan secara syara’, maka terdapat definisi yang cukup banyak dalam menerangkan kata “*ath-Thaharoh*”. Di antaranya ungkapan ulama, adalah melakukan sesuatu yang menjadi sebab diperbolehkannya sholat. Yaitu perbuatan ,wudlu, mandi, tayammum, dan menghilangkan najis.<sup>40</sup>

Adapun lawan dari thaharoh ada najasah atau yang kita pahami dengan kata najis. Najasah ini terdapat dua macam yang pertama hissiyyah (yang bisa diindera) maksudnya yakni najis yang dapat dihilangkan menggunakan air dan alat-alat yang dapat menyucikan najis, sedangkan yang kedua adalah maknawiyah maksudnya yakni najis yang tidak dapat dibersihkan dengan air

<sup>40</sup> M. Hamim HR, Fathal Qorib (Kediri: Santri Salaf Press, 2017), 239.

melainkan bisa dibersihkan atau disucikan menggunakan iman dan taubat.<sup>41</sup>

## 2) Sholat

Sholat secara bahasa artinya doa, sedangkan secara syara, Sholat adalah seperti halnya yang telah diungkapkan oleh Imam Rofi'i, Sholat merupakan serangkain ucapan dan juga perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan ucapan salam dengan syarat tertentu.<sup>42</sup>

## 3) Zakat

Zakat secara bahasa adalah berkembang, sedangkan menurut syara, zakat merupakan bagian harta tertentu yang diambil dari harta tertentu dan diberikan kepada golongan tertentu. Adapun zakat yang wajib dilakukan dalam lima perkara adalah ternak hewan, mata uang, hasil pertanian, serta buah-buahan.<sup>43</sup>

## 4) Puasa

Puasa dalam bahasa arab adalah Shoum Shiyam yang artinya mencegah. sedangkan menurut syara, puasa adalah menahan/mencegah hal-hal yang dapat membatalkan puasa seperti makan, minum dan lain-lainnya. Yang dimulai dari terbitnya fajar matahari hingga trbenamnya matahari.<sup>44</sup>

<sup>41</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, Fikih Thaharah, terj. Samson Rahman (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2004), 10.

<sup>42</sup> M. Hamim HR, Fathal Qorib (Kediri: Santri Salaf Press, 2017), 272.

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, Panduan Zakat Praktis (Jakarta: Direktur Pemberdayaan Zakat, 2013),11.

<sup>44</sup> Cholil Nafis, Menyingkap Tabir Puasa Ramadhan (Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2015), 7.

## 5) Haji

Haji secara bahasa artinya menyengaja. Sedangkan secara syara Haji merupakan menyengaja ke Baitullah untuk melaksanakan ibadah haji, dengan menggunakan syarat-syarat tertentu.<sup>45</sup>

## 6) Warisan dan Wasiat

Kata “*al-faro'idl*” adalah jama' dari mufrod “*faridloh*” dengan arti bagian yang telah dipastikan (yang telah dikira-kirakan). Sedangkan menurut syara' *faridloh* adalah nama untuk bagian yang telah dikira-kirakan untuk orang yang berhak.

Wasiat secara bahasa berasal dari kata “*al-Washaya*” jama' dari mufrod “*wasiyah*” dari madly “*washoitu*” (Ketika aku menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain). Sedangkan menurut syara' wasiat adalah berbuat baik dengan hak yang disandarkan pada setelah kematian.<sup>46</sup>

## 7) Jinayat

Lafadz *al-jinayat* adalah jamak dari mufrod *jinayah*, yang memiliki makna lebih umum dari pada pembunuhan, pemotongan anggota tubuh atau melukai. Sedangkan secara syara' *jinayat* adalah suatu perbuatan yang dilarang oleh syara' baik perbuatan tersebut mengenai jiwa, harta ataupun lainnya.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, Buku Tuntunan Manasik Haji dan Umroh (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh, 2023), 64.

<sup>46</sup> Ibnu Aby Zain, Fathul Qorib 3 Bahasa (Kediri: ZAMZAM Sumber Mata Air Ilmu, 2016), 63

<sup>47</sup> Ibnu Aby Zain, Fathul Qorib 3 Bahasa (Kediri: ZAMZAM Sumber Mata Air Ilmu, 2016), 177

## 8) Hudud

Kata “*hudud*” adalah jamak dari mufrad *haddin* yang artinya mencegah. Dinamakan dengan had, karena dapat mencegah dari melakukan perbuatan yang amat keji. Sedangkan secara istilah hudud merupakan suatu pemisah atau pembatas yang tidak boleh dilewati karena suatu pelanggaran yang mempunyai hukuman.<sup>48</sup>

## 9) Jihad

Jihad secara Bahasa berarti menyerahkan kemampuan baik berupa perbuatan ataupun perkataan. Sedangkan secara istilah jihad merupakan seorang muslim mengerahkan dan mencurahkan segala kemampuan untuk memperjuangkan dan menegakan islam demi mencapai ridla Allah SWT.<sup>49</sup>

## 10) Sumpah dan Nazar

Lafadz aiman dengan dibaca fathah huruf hamzahnya adalah bentuk jamak dari lafadz Yamiin. Arti asal kata yamin menurut Bahasa adalah tangan kanan kemudian digunakan untuk makna sumpah. Sedangkan secara syar’i adalah menetapkan sesuatu yang kemungkinan terjadi berbeda atau menghukumnya dengan menyebut nama Allah SWT, atau dengan menyebut salah satu dari sifat-sifat Dzat-nya.

<sup>48</sup> Nur Rofiah, Kajian tentang Hukum dan Penghukuman dalam Islam (Jakarta Pusat: Komnas Perempuan, 2016), 79.

<sup>49</sup> Tim Penanggulangan Terorisme, Meluruskan Makna Jihad Mencegah Terorisme (Jakarta, Departemen Agama RI, 2006), 3.

Nazar secara Bahasa adalah janji (melakukan hal) baik atau buruk. Sedangkan nazar menurut syara' adalah menyanggupi melakukan ibadah (qurbah: mendekatkan diri kepada Allah) yang bukan merupakan hal wajib (fardlu 'ain) bagi seseorang.<sup>50</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>50</sup> Ibnu Aby Zain, Fathul Qorib 3 Bahasa (Kediri: ZAMZAM Sumber Mata Air Ilmu, 2016), 287



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Maksudnya yakni data-data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan bukan angket.<sup>51</sup> Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan Efektivitas Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab *Taqrib* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu tempat penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Bidayah, Jember, Jawa Timur.

Alasan dipilihnya Pondok pesantren Al-Bidayah tersebut karena merupakan pondok pesantren yang mengajarkan para santri santrinya mengenai berbagai kitab kuning, salah satunya yakni kitab *Taqrib*, kegiatan tersebut oleh peneliti dianggap perlu untuk dijadikan penelitian untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran kitab *Taqrib* di Al-Bidayah , dengan lokasi yang mudah untuk dijangkau karena berada pada jalur transportasi yang relative mudah serta kondisi bangunan yang layak untuk dijadikan sebagai tempat menuntut ilmu.

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>52</sup>

Adapun subjek/informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kiai atau pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember
2. Ketua Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember
3. Pengurus Pendidikan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember
4. Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam artian para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yakni fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>53</sup> Melalui observasi peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau objek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut.

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 46

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan dikarenakan peneliti tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat tetap. Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung lokasi penelitian yang telah dipilih oleh peneliti yakni Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. Adapun data yang diperoleh selama kegiatan observasi yakni “Efektivitas pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Taqrib di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember”.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang melibatkan dua orang sebagai penghasil informasi terkait hal yang akan dikaji dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan kedua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan secara sistematis wawancara tak terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Proses kegiatan pembelajaran kitab Taqrib yang dilakukan oleh pendidik di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember
- b. Efektivitas pembelajaran pembelajaran fikih melalui kitab Taqrib di Pondok Pesantren Al-Bidayah

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, ataupun gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan dokumentasi diantaranya:

- a. Pelaksanaan pembelajaran kitab Taqrib di pondok peantren Al-Bidayah Jember
- b. Wawancara dengan pengasuh, ketua pondok pesantren, pengajar kitab Taqrib, serta santri pondok pesantren Al-Bidayah Jember

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di dapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, ataupun dokumentasi yang kemudian diorganisasikan data tersebut kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih antara manayang penting dan yang akan dikaji, serta membuat kesimpulan sehingga dengan begitu penelitian dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan diantaranya, reduction data (pengumpulan data), datadisplay (penyajian data), dan conclusion (penarikan kesimpulan).

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Data Display merupakan penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan akan kerja selanjutnya berdsarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclution Drawing/ Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada takap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>54</sup>

## F. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan melalui pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sebagai contoh, untuk menguji mengenai efektivitas pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada pengasuh pondok pesantren yang mengetahui adanya kegiatan dan perkembangan kegiatan tersebut, dan juga bisa dilakukan kepada santri yang secara langsung mengikuti kegiatan tersebut. Setelah itu, data tersebut tidak bisa disamaratakan, tetapi harus dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, ataupun mana pandangan yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

---

<sup>54</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD, (Bandung: ALFABETA, cv, 2016), 246

berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>55</sup>

### G. Tahapan Penelitian

Pada bagian ini berisikan mengenai perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti hingga pada tahap penelitian suatu laporan. Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu pra-lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis intensif.

#### 1. Tahapan Pra-Lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti, sebelum mengkaji atau mengetahui lebih dalam mengenai obyek yang akan diteliti, dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya:

##### a. Menyusun Rencana Penelitian

Dalam menyusun suatu rencana penelitian, peneliti harus menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan metode penelitian. Namun yang paling utama ialah mengangkat suatu permasalahan dalam suatu lembaga baik itu sekolah maupun pesantren dengan

<sup>55</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD, (Bandung: ALFABETA, cv, 2016),247.

mengkonsultasikannya kepada Dosen Pembimbing.

b. Menentukan Tempat atau Lapangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti harus memilih lembaga mana yang akan ia jadikan sebagai penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

c. Menyusun Perizinan

Dalam hal ini peneliti meminta surat pengantar untuk melakukan suatu penelitian yang berasal dari UIN KHAS Jember, maka di dalam surat tersebut peneliti memohon izin kepada pengurus pendidikan Pondok Pesantren untuk melakukan suatu kegiatan penelitian.

d. Melihat dan mensurvei lokasi penelitian

Setelah diberikan izin maka tahap selanjutnya peneliti mulai melakukan penjajakan lokasi penelitian dimulai dari obyek penelitian, pada tahap ini peneliti dapat menemui informan untuk mendapatkan pengetahuan lebih banyak mengenai latar belakang objek penelitian.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan efektivitas dari pembelajaran kitab Taqrib dengan melakukan atau menyusun suatu kegiatan wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah dirasa tahap persiapan atau pra-lapangan sudah matang, maka tahap selanjutnya ialah melaksanakan penelitian yang telah terkonsep



pada tahap pra-lapangan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti yaitu:

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki Lapangan Penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

### 3. Analisis Intensif

Setelah peneliti menganalisis semua data, tahap selanjutnya ialah peneliti dapat menyusun laporan penelitian berdasarkan pada buku pedoman karya tulis ilmiah UIN KHAS Jember, dengan memerhatikan beberapa hal diantaranya yaitu:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data kedalam bentuk laporan penelitian
- d. Merevisi laporan penelitian yang telah disempurnakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Bidayah didirikan oleh Dr. KH. Abdul Haris M, Ag yakni pada tahun 2003 yang beralamat di Jln. Moh yamin no. 3b tegal besar-kaliwates-jember. Pondok pesantren Al-Bidayah sama seperti pondok pesantren pada umumnya yakni mengajarkan berbagai kitab-kitab kuning diantaranya: kitab Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Baijuri, Jurumiyah dan kitab-kitab kuning lainnya.

Di pondok pesantren al-bidayah ini hanya dikhususkan untuk santri putra saja. sebagaimana yang telah diutarakan oleh ketua pondok pesantren Al-Bidayah

Jadi, di pondok pesantren Al-Bidayah ini semua santrinya hanya terdiri dari santri putra saja dan tidak menerima santri putri.<sup>56</sup>

Dalam pembelajaran nahwu shorof pondok pesantren Al-bidayah sedikit berbeda dengan pondok pesantren lainnya, mengapa demikian, karena pondok pesantren al-bidayah saat pembelajaran nahwu dan shorof yakni memakai metode yang telah diterbitkan oleh pengasuh pondok pesantren, yakni menggunakan metode al-bidayah.

---

<sup>56</sup> Ahmad Fauzi, wawancara, 16 September 2023

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ketua pondok pesantren, bahwasanya saat pembelajaran Nahwu dan shorof kami menggunakan metode sendiri yang telah diterbitkan oleh kyai (pengasuh) yakni menggunakan metode Al-Bidayah.<sup>57</sup>

Selain itu pondok pesantren juga memiliki kestrukturannya diantaranya, pengasuh pondok pesantren, penasehat, untuk penasehat yakni ada dua penasehat pondok dan juga penasehat pengurus kemudian ketua pondok pesantren, wakil ketua pondok pesantren, sekretaris, bendahara dan bidang/divisi. dalam struktur bidang atau divisi yakni terdapat bidang pendidikan, bidang ubudiyah, bidang kesehatan, bidang bisnis pondok pesantren, bidang sarana prasarana, bidang kantin, bidang kebersihan dan yang terakhir bidang bahtsul masail.

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Bidayah

### a. Visi

- 1) menjadikan santri berkualitas dari sisi moralitas dan berkualitas dari sisi intelektualitas.

### b. Misi

- 1) Membekali santri dengan ilmu-ilmu agama (Ilmu fiqih, Ilmu alat, Ilmu Aqidah dan Ilmu akhlak)
- 2) Membekali santri dengan cara mempersiapkan diri untuk hidup ditengah tengah masyarakat dan menjadi seseorang yang berguna.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Ahmad Fauzi, wawancara, 16 September 2023

<sup>58</sup> Ahmad Fauzi, wawancara 16 September 2023

### 3. Data Pendidik di Pondok Pesantren Al-Bidayah

**Tabel 4.1**  
**Ustadz di Pondok Pesantren Al-Bidayah<sup>59</sup>**

No	Nama Ustadz	Pelajaran
1	Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag	Nahwu dan Shorof
2	Ustadz Ahmad Suyono	Tilawah
3	Ustadz Ari Widodo, M. Pd	Fiqih
4	Ustadz Bahiruddin	Fiqih
5	Ustadz Dairobi Najih	Tafsir
6	Ustadz Faiz	Fiqih
7	Ustadz Farrij Jauhari	Fiqih
8	Ustadz Fuad	Fiqih
9	Ustadz Huzair Damairi	Aswaja
10	Ustadz Sholihin	Fiqih
11	Ustadz Yusuf Nur	Fiqih

### 4. Data Santri Pondok Pesantren

Santri yang menetap di pondok pesantren Al-Bidayah hanya dikhususkan untuk santri putra saja. Santri pondok pesantren Al-Bidayah berjumlah 322 santri putra, dari 322 santri terdapat berbagai jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP/MTs, SMA/MA dan juga Mahasiswa.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah<sup>60</sup>**

NO.	NAMA SANTRI	PANGGILAN
1	Adam Suratama Pangestu	Adam
2	Ahmad Mutayyib	Tayyib
3	Meggy Syahrudin	Meggy
4	Erwin Ardiyanto	Erwin
5	Dede Nur Ahmad	Ahmad
6	Affan Haykal Akbar	Haykal
7	Muhammad Anas Almuzaki	Anas
8	Fawaitul Husni	Wafa

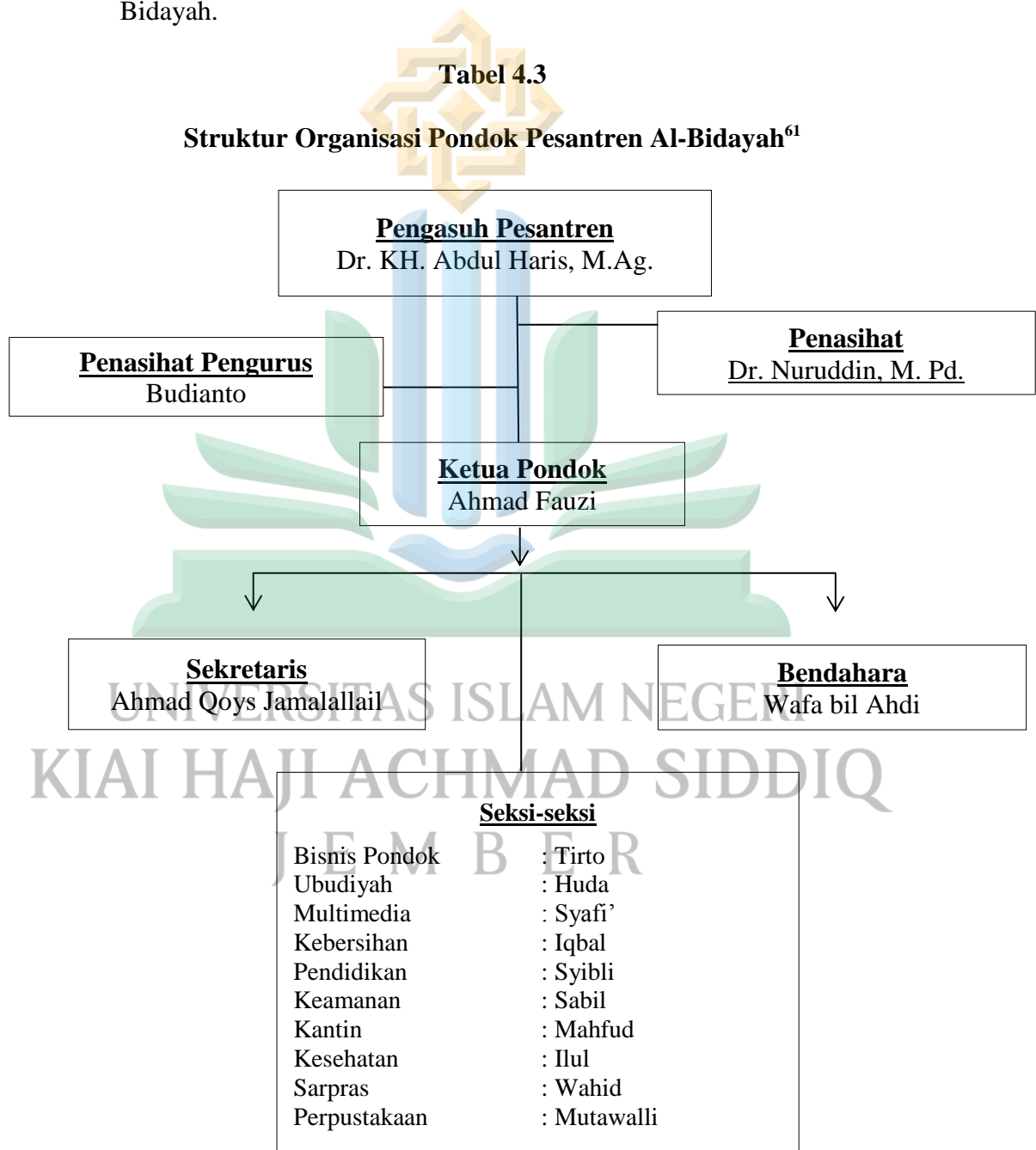
<sup>59</sup> Dokumentasi, 20 September 2023

<sup>60</sup> Dokumentasi, 20 September 2023

9	Humam Muttaqien	Humam
10	Ahmad Murobbiy Wf	Robi
11	Nashim Abdillah	Nashim
12	Muhammad Ervin Sudandi	Dendy
13	Aditya Wahdi Ihsan Maulana	Aditya
14	Muhammad David Najib Hisbulloh	Najib
15	Muhammad Ridho Maulana	Ridho
16	Muhammad Imam Mahdi	Mahdi
17	Muhnazar Arifin	Nazar
18	Ukaysa Mirza Muhammadiya Irfany	Zuka
19	Muhammad Danish Hanif	Danish
20	Muhamad Ajril	Ajril
21	Daniel Adrof Ahyar Billah	Danil
22	Muhammad Abdullah Al Kayyis	Kayyis
23	Muhammad Nauval Azmi Dafa	Dafa
24	Muhammad Gaits Irfan Tamim	Irfan
25	Muhammad Irsyadul Mabruhi	Irsyad
26	Mas Azam S.A.B.A	Azam
27	Moch. Misbahul Munir	Bahul
28	Muhammad Wahyu Azzam Madini Farouq	Azzam
29	Marendra Ainur Rafik	Rendra
30	Rasha Aditya Pratama	Adit
31	Muhammad Aydin Mafar	Aydin
32	M Habibur Rohman	Habibi
33	Much. Ibnu Atho'Illah	Ibnu
34	Muhammad Rizqy Nur Rafi	Rafi
35	Keane Matta Muhammad	Keken
36	Muhammad Ali Hisyam	Ali
37	Naufal Firdaus Tsani	Nofal
38	Rifqy Abdurrahman	Rifqy
39	Rizqy Abdurrahim	Rizqy
40	Sayyid Lukman Hakiki	Syayid
41	Ramezza Iffat Rafisqy	Rafis
42	Fahreza Athaya Audani Hasan	Audan
43	Ahmad Rafly Maulana	Rafli
44	Rama Dzikri Abdussalam	Dzikri
45	Nuruddin Nurul Albab	Albab
46	Panca Wardana	Panca
47	Muhammad Sayyidul Furqon	Furqon
48	Muhammad Adib Maulana	Adib

## 5. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang yang baik, maka didapati adanya susunan struktur keorganisasian dengan tugas dan tanggung jawab dan juga kewajiban. Berikut susunan struktur pondok pesantren Al-Bidayah.



<sup>61</sup> Dokumentasi, 20 September 2023

## 6. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Bidayah

Sejak awal mula berdirinya pondok pesantren, pondok pesantren al-bidayah berusaha untuk mengembangkan sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun sarana prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Bidayah sebagian besar berasal dari bantuan ustadz dan selebihnya berasal dari wali santri ponpes Al-Bidayah dan juga masyarakat.

Maka dipastikan dari sejak berdirinya pondok pesantren Al-Bidayah hingga saat ini sarana dan prasarana pondok pesantren berasal dari bantuan ustadz, wali santri, masyarakat dan tidak ada bantuan sama sekali dari pihak pemerintah serta tidak menerima bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Bidayah<sup>62</sup>**

No	Sarana	Jumlah
1	Musholla	2
2	Kantin	1
3	Koperasi	1
4	Kamar Santri	24
5	Ruang Belajar Terbuka	4
6	Perpustakaan	1
7	Toko Kitab	1
8	Proyektor	1
9	Microphone	6
10	Sound	6
11	Mading	2
12	Komputer	3
13	Kamera Shoting	1
14	Garasi Mobil	2

<sup>62</sup> Dokuemtasi, 20 September 2023

15	Parkiran	2
16	Kamar Mandi	13

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data adalah bagian pengungkapan dan penerapan data yang didapat dari penelitian yang sesuai dengan metode dan sistematika penelitian serta sesuai dengan fokus penelitian dan analisis data yang digunakan. Sedangkan analisis data merupakan proses menelaah data secara terstruktur yang didapatkan ketika wawancara serta catatan di lapangan. Agar dapat tersitemasi dengan baik serta mudah dipahami, maka penyajian data dan analisis data harus sesuai dengan fokus penelitian. Adapun penyajian data dan analisis data penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Taqrib* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

#### a. Perencanaan

Sebelum memasuki pelaksanaan pembelajaran kitab *Taqrib*,

yakni diawali dengan proses perencanaan pembelajaran kitab *Taqrib*.

Proses perencanaan pembelajaran kitab *Taqrib* ini disusun oleh pengasuh pondok yang berkolaborasi dengan pengurus pondok yakni bidang pendidikan untuk merancang perangkat pembelajaran agar mencapai tujuan yang disepakati.

Adapun komponen perencanaan pembelajaran yang ada di pondok Al-Bidayah meliputi pengalokasian waktu pembelajaran yakni dalam bentuk penjadwalan, daftar santri yang mengikuti pembelajaran serta model evaluasi yang digunakan. Pertama mengenai



pengalokasian waktu pembelajaran kitab Taqrib di Pondok Pesantren Al-Bidayah dibentuk melalui proses intruksi dan koordinasi antara pengasuh dengan dan pengurus bidang pendidikan, yakni pengalokasian waktu mengenai pembelajaran kitab Taqrib 3 kali pertemuan dalam satu minggu, tepatnya malam selasa, selasa pagi selesai subuh dan malam sabtu. Kedua, yakni mengenai daftar santri yang mengikuti pembelajaran kitab taqrin di Pondok Pesantren Al-Bidayah ialah dari kalangan santri tingkat SMP dan SMA saja. Ketiga adalah penetapan materi yang menjadi pokok dalam pembelajaran kitab Taqrib yang menekankan pada pada dua aspek yakni hafalan, pemahaman.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran yang pertama yaitu mengenai alokasi waktu, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus bidang pendidikan yakni saudara faris mengenai alokasi waktu kegiatan pembelajaran kitab Taqrib:

Dalam peroses pengalokasian waktu mengenai pembelajaran kitab Taqrib merupakan rekomendasi dari kyai bahwanya yakni dalam satu minggu terdapat tiga pertemuan diantaranya malam sabtu pukul 19.30 wib sampai dengan 20.30 wib, selasa pagi ba'da subuh pukul 04.30 wib sampai dengan 05.30 wib, dan malam sabtu pukul 19.30 wib sampai 20.30 wib.<sup>63</sup>

Untuk mencapai tujuan yang ditentukan, maka terdapat tindakan yang menjadi langkah awal dalam proses perencanaan sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag:

---

<sup>63</sup> Faris, wawancara 23 September 2023

Sebuah program yang rasional, maka diperlukan tindakan yang menunjang sebuah program bisa terlaksana secara maksimal. Misalnya pemenuhan sarana media, penggunaan metode dan juga sumber belajar yang jelas dan lengkap.<sup>64</sup>

Pada tahap selanjutnya mengenai proses pendataan santri yang akan mengikuti proses pembelajaran kitab *Taqrib* yang dilakukan oleh pengurus bidang pendidikan. Dalam tahap ini pengurus bidang pendidikan juga melibatkan pihak lain untuk mengontrol dan mengawasi santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Taqrib*. Sesuai dengan yang disampaikan oleh pengurus pendidikan yakni faris:

Jadi pembelajaran kitab *Taqrib* ini hanya dikhususkan untuk siswa SMP dan SMA saja agar meningkatkan dasar-dasar pemahaman mengenai pembelajaran kitab *Taqrib* saat naik tingkat pada kitab yang lebih tinggi seperti *Fathul Qorib*.<sup>65</sup>

Pada tahap terakhir mengenai perencanaan pembelajaran kitab *Taqrib* yakni menekankan pada unsur qowaid, unsur mufodot dan juga *tatbiq* (praktek) serta pembentukan kelompok kelas sesuai dengan jenjang masing-masing. Pada tahapan ini merupakan hal yang direncanakan oleh Ustadz Haris sebagai penguatan kemampuan santri dalam tiga aspek yang sebelumnya. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh K.H Abdul haris:

Jadi begini kalau di pesantren dalam pembelajaran kitab itu terdapat tiga unsur diantaranya unsur qowaid, mufrodad dan juga *tatbiq* sama halnya dengan pembelajaran kitab *taqrib* sendiri.<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Abdul Haris, wawancara, 2 Januari 2023

<sup>65</sup> Faris, wawancara 23 September 2023

<sup>66</sup> Abdul Haris, wawancara 2 Januari 2023

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi diatas perencanaan pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah berfokus pada tiga unsur yakni unsur qowaid, mufrodat dan juga tatbiq.

b. Pelaksanaan

Setelah peneliteti selesai menyajikan teori mengenai perencanaan pembelajaran kitab Taqrib. Kini peneliti memasuki pada tahap penyajian teori mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Taqrib* di pondok pesantren Al-Bidayah.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu program inti dalam tahap proses pelaksanaan pembelajaran serta menjadi penentu sampai mana sebuah tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dalam konteks ini yakni mengenai pembelajaran kitab *Taqrib*.

Adapun tujuan pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah adalah untuk menambah pemberdayaan jumlah mufrodat dan juga untuk menjadikan dasar pemahaman bagi santri saat kenaikan tingkat kitab yakni pada tahap tingkat kitab *Fathul Qorib* dan juga kitab fiqih lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh K.H Abdul Haris selaku pengasuh pondok pesantren:

Jadi untuk tujuan pembelajaran kitab taqrib yang harus dicapai oleh santri menghafal mufrodat serta menjadikan dasar pemahan terhadap jenjang selanjutnya program ini juga melatih para santri untuk mandiri dalam membaca kitab. Karena, dalam prosesnya pembelajarannya para santri dituntut untuk menghafal mufrodat kitab sendiri tanpa

bantuan orang lain. Jadi, para santri itu dilarang untuk bertanya tentang materi yang akan dibahas, baik dari segi nahwu, sharf dan lain-lainnya.<sup>67</sup>

Adapun Pelaksanaan pembelajaran kitab Taqrib di Pondok Pesantren Al-Bidayah ini meliputi tahapan kegiatan yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup.

1. Adapun untuk tahap pembukaan yakni membaca tawassul kepada kanjeng nabi Muhammad dan juga mushonnif.
2. Dalam tahap inti guru langsung menyuruh santri untuk menghafalkan mufrodad yang telah dicapai dari tiap santri kemudian kalau sudah hafal langsung setor kepada guru.
3. Dalam tahap penutup sebelum doa guru memberikan motivasi kepada santri kemudian berdoa.

Dalam hal ini telah didiparkan oleh riki selaku guru kitab di Pondok Pesantren Al-Bidayah:

Jadi begini, untuk pelaksanaan pembelajaran kami memulai pembelajaran dengan membaca tawassul kepada kanjeng nabi Muhammad Saw, kepada mushonnif. Kemudian saya langsung menyuruh kepada santri untuk menghafalkan mufrodad yang akan disetor kepada saya, untuk setorannya bergilir satu persatu, dalam datap penutup biasanya sebelum doa saya memberikan motivasi kepada santri agar semangat dalam menuntut ilmu karena tiap guru yang ngajar sama kyai harus memberikan motivasi kepada santrinya. Setelah memberikan motivasi diakhiri dengan membaca doa.<sup>68</sup>

Kemudia dalam pelaksaannya pembelajaran kitab Taqrib juga terdapat metode dan media yang dgunakan, yakni:

<sup>67</sup> Abdul Haris, wawancara 2 januari 2023

<sup>68</sup> Riki, wawancara 26 September 2023

### 1) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang diterapkan oleh guru kepada siswa tau santri untuk mengaktualisasikan rencana pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah yakni menggunakan metode hafalan dan juga tanya jawab. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh riki selaku guru kitab Taqrib:

Jadi begini, terkait mengenai metode pembelajaran, pada saat proses pembelajaran kitab Taqrib kami menggunakan metode hafalan dan juga tanya jawab, kami menggunakan metode tanya jawab dan juga hafalan. Metode tanya jawab dilakukan ketika santri tidak faham akan materi yang dipelajari.<sup>69</sup>

### 2) Media pembelajaran

Media pembelaran merupakan perangkat pembelajaran yang berupa sarana yang dapat membantu saat proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelaran. Hal ini sesuai dengan apa yang

disampaikan oleh faris selaku pengurus bidang pendidikan:

Kami selaku bidang pendidikan memfasilitasi santri dalam setiap kegiatan pesantren khususnya pembelajaran kitab Taqrib, yakni untuk menunjang kebutuhan santri saat pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran dengan secara maksimal.<sup>70</sup>

Adapun media pembelajaran yang dipakai saat proses pembelajaran yakni seperti kitab Taqrib, dan juga kitab Taqrib terjemah, buku catatan, alat tulis kamus terjemah. Hal ini selaras

<sup>69</sup> Riki, wawancara 26 September 2023

<sup>70</sup> Faris, wawancara 23 September 2023

dengan yang disampaikan oleh Lian selaku santri yang belajar kitab

Taqrib:

Untuk saat proses pembelajaran kami membawa kitab Taqrib dan juga kitab Taqrib terjemah, kitab Taqrib terjemah yakni untuk memudahkan saat memahami arti saat proses pembelajaran.<sup>71</sup>

Selain kitab Taqrib ada terdapat kitab fathul qorib juga yang digunakan saat proses pembelajaran hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Riki selaku pengajar kitab Taqrib:

Selain kitab Taqrib yakni terdapat juga kitab fathul qorib sebagai media pembelajaran, karena kitab fathul qorib untuk menjelaskan kitab Taqrib lebih mendalam lagi.<sup>72</sup>

Setelah menyajikan mengenai perencanaan pembelajaran dan juga pelaksanaan pembelajaran kini masuk dalam penyajian data mengenai evaluasi pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah.

### c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah tahap akhir dalam sebuah program pembelajaran dimana hal ini berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari siswa atau santri telah mencapai tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran fikih melalui kitab Taqrib. Hal ini sebagaimana yang telah di paparkan oleh

K.H Abdul Haris:

Jadi begini, evaluasi dalam pembelajaran itu sangat penting, evaluasi juga menjadi acuan dan memiliki dua kemungkinan,

<sup>71</sup> Lian, wawancara 29 September 2023

<sup>72</sup> Riki, wawancara 26 September 2023

apabila evaluasi itu jelek maka kemungkinan pembelajaran itu tidak bagus, begitu juga sebaliknya. Pada dasarnya disini setiap malam sudah ada pendalaman terkait qawaid yang difahami melalui hafalan dan pemahaman, tathbiq dan mufrodat. Fungsi kegiatan pembelajaran kitab Taqrib disini sebagai pengendali antara ketiga komponen tersebut yang dikemas dalam bentuk evaluasi pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat kemandirian santri dalam membaca kitab, maka pengadaaan evaluasi ini sangat penting. Karena dalam kegiatan evaluasi ini para santri dituntut untuk membaca teks secara acak dan juga maju satu persatu sehingga kemandirian santri tersebut akan tampak pada saat itu juga.<sup>73</sup>

Dari pengurus bidang pendidikan untuk masalah evaluasi yakni menyerahkan semuanya kepada guru kitab Taqrib karena yang mengetahui kondisi kelas yakni guru tersebut. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh faris selaku pengurus bidang pendidikan:

Jadi begini, untuk masalah mengenai evaluasi pembelajaran kitab Taqrib saya serahkan langsung kepada guru yang mengajarnya, karena gurunya yang paham akan kondisi santri saat proses pembelajaran.<sup>74</sup>

Dalam pembelajaran Taqrib sendiri untuk evaluasi pembelajarannya yakni dilakukan pada saat santri sudah hafalan

kitab Taqrib. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh riki selaku guru kitab Taqrib:

Jadi begini, untuk pembelajaran kitab Taqrib sendiri kami lakukan evaluasi ketika santri sudah menghatamkan kitab Taqrib, mengapa saya evaluasi kalo sudah hatam, karena santri agar fokus menghafal terlebih dahulu dan juga tiap pencapaian santri berbeda-beda.<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Abdul Haris, wawancara 2 Januari 2023

<sup>74</sup> Faris, wawancara 2 Oktober 2023

<sup>75</sup> Riki, wawancara 2 Oktober 2023

Adapun evaluasi yang diberikan guru kepada santrinya yakni lebih menekankan pada pengertian istilah khusus dalam setiap fan ilmu seperti apa yang dimaksud dengan qiyas dan lain-lainnya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh riki selaku guru kitab Taqrib:

Jadi begini, untuk masalah evaluasi kepada santri kami lebih menekankan pada pengertian-pengertian istilah khusus, karena dalam kitab Taqrib cenderung tidak dijelaskan mengenai pengertiannya.

**Tabel 4.5**  
**Instrumen Evaluasi**

No	Intrumen Evaluasi
1	Apa yang dimaksud dengan Iddah?
2	Apa yang dimaksud dengan Dzihar?
3	Apa yang dimaksud dengan Qishos?
4	Apa yang dimaksud dengan Diyat?
5	Apa yang dimaksud dengan Li'an?

Jadi peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara ke pengurus bidang pendidikan dan juga guru kitab Taqrib mengenai proses evaluasi pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah yakni dilakukan sesuai dengan keadaan santri.

#### **b. Efektivitas pembelajaran kitab *Taqrib* di pondok pesantren Al-Bidayah**

Agar tercapainya tujuan pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah yang efektif dan efeien maka pengasuh dan juga pengurus terlebih dahulu melakukan musyawaroh mengenai hal-hal yang dapat menjadikan pembelajaran kitab Taqrib berjalan dengan efektif dan efesien, diantaranya yakni membahas mengenai hal ketepatan waktu, baik



waktu masuk kelas atau waktu target hafalan (hatam), memberikan sanksi kepada santri yang terlambat waktu menghafal kitab Taqrib. Yang mana hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh K.H. Abdul Haris:

Jadi begini, untuk menjadikan pembelajaran kitab Taqrib menjadi efektif dan efisien saya dan juga pengurus melakukan evaluasi mengenai hal-hal yang harus diperhatikan saat pembelajaran kitab Taqrib agar menjadi efektif dan efisien diantaranya ketepatan waktu, baik waktu masuk kelas ataupun waktu menghafalkan kitab Taqrib dan juga memberikan sanksi kepada santri yang telat menghafalkan kitab Taqrib.<sup>76</sup>

Selain hal ketepatan waktu dan juga adanya sanksi agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pondok pesantren Al-Bidayah juga memetakan santri yang mengikuti proses pembelajaran kitab Taqrib, yakni hanya dikhususkan kepada santri yang berusia tingkat SMP dan juga SMA saja. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Faris selaku bidang pendidikan:

Jadi begini, dalam hal pemetaan santri yang harus mengikuti pembelajaran kitab Taqrib pengurus melakukan musyawarah dengan pengurus mengenai pemetaan santri dimana santrinya hanya dikhususkan yang berusia tingkat SMP dan SMA saja.<sup>77</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi mengenai proses pembelajaran kitab Taqrib, menurut peneliti pembelajaran kitab Taqrib sudah efektif, yakni bisa dilihat dari kehadiran santri dan santri sangat antusias menghafalkan mufrodot agar dapat menyelesaikan target untuk hatam kitab Taqrib dengan jangka waktu satu tahun.

---

<sup>76</sup> Faris, Wawancara 2 Oktober 2023

<sup>77</sup> Faris, wawancara 23 September 2023

Hal ini sesuai dengan apa yang paparkan oleh K.H. Abdul Haris:

Jadi menurut saya pembelajaran kitab taqrib ini sudah bisa dikatakan efektif, dimana sudah terdapat santri yang mengkhataamkan hafalan kitab taqrib meskipun tidak semuanya. Mengapa demikian, karena daya tangkap santri berbeda-beda dalam menghafal.<sup>78</sup>

Pembelajaran kitab taqrib bisa dikatakan sudah efektif bisa juga dilihat dari pencapaian santri saat pembelajaran, dimana terdapat santri yang sudah hafal mengkhataamkan kitab taqrib. Dimana hal ini disampaikan oleh riki selaku guru kitab taqrib:

Menurut saya untuk pembelajaran kitab taqrib sendiri sudah bisa dikatakan efektif, mengapa demikian karena santri yang saya ajar sudah ada yang mengkhataamkan hafalan kitab taqrib yakni 2 santri dari 6 santri.<sup>79</sup>

Berikut tabel mengenai pencapaian hafalan santri kitab taqrib santri:

**Tabel 4.6**  
**Pencapaian Santri**

No	Nama Santri	Pencapaian Hafalan Santri
1	Sahal	Bab Diyat
2	Zaki	Bab Perbudakan
3	Agis	Bab Diyat
4	Mufa	Hatam (Evaluasi)
5	Lubab	Hatam (Evaluasi)
6	Lian	Bab Tayammum

Kemudian dalam proses pembelajaran kitab Taqrib ini terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan santri.

<sup>78</sup> Abdul Haris, wawancara 2 Januari 2023

<sup>79</sup> Riki, wawancara 2 Oktober

a. Faktor pendukung

Dengan adanya faktor pendukung akan meningkatkan kemampuan santri saat proses pembelajaran kitab Taqrib. Adapun faktor pendukung pada saat pembelajaran kitab Taqrib yakni berdasarkan wawancara yang dilakukan pada riki selaku guru kitab Taqrib:

Jadi terdapat banyak faktor yang mendukung saat pembelajaran kitab Taqrib diantaranya yakni seperti kehadiran guru adanya panduan kitab Taqrib, kitab Taqrib terjemahan, kehadiran santri dan juga kelas yang setara dalam usianya yakni tingkat SMA.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru kitab Taqrib peneliti menyimpulkan faktor yang menjadi pendukung saat proses pembelajaran yakni kehadiran guru adanya kitab Taqrib dan juga kitab Taqrib terjemah, kehadiran satri dan juga keselarasan umur.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menjadikan pembelajaran kitab Taqrib menjadi kurang maksimal.

Dalam faktor penghambat ini riki selaku guru Taqrib memaparkan terdapat beberpa faktor pada saat pembelajaran:

Pada saat pembelajaran kitab masih saja terdapat faktor penghambat diantaranya, guru atau murid ketiduran karena kecapekan, telat masuk ke kelas, kemudian terjemahan yang dipakai menggunakan bahasa jawa sedangkan semua santri tidak paham mengenai bahasa jawa.<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Riki, wawancara 1 Oktober 2023

<sup>81</sup> Riki, wawancara 1 Oktober 2023

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara terhadap santri yakni Lian:

Dalam pembelajaran kitab Taqrib faktor penghambat yang saya alami seperti tertidur, sulit memahami murod dan juga sulit menterjemahkan menggunakan bahasa Jawa karena bahasa sehari-hari saya bahasa Madura.<sup>82</sup>

Dalam faktor penghambat saat pembelajaran kitab Taqrib peneliti menyimpulkan bahwasanya yang menjadi penghambat diantaranya guru atau santri tertidur, sulit menterjemah bahasa Jawa dan juga sulit memahami teks (murod).

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah Jember sudah efektif, dengan adanya kehadiran santri, pencapaian hafalan santridan juga pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu juga terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan akan disajikan dalam bentuk deskripsi, kemudia secara rinci dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1	Pelaksanaan pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah Jember	Pertama dalam proses perencanaan pembelajaran kitab <i>Taqrib</i> di pondok pesantren Al-Bidayah yakni terdapat tiga komponen yakni meliputi pengalokasian waktu pembelajaran yakni dalam bentuk penjadwalan, daftar santri yang mengikuti pembelajaran serta model evaluasi yang

<sup>82</sup> Lian, wawancara, 29 September 2023

		<p>digunakan.</p> <p>Kedua dalam proses pelaksanaan pembelajaran pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Badiyah untuk tahap pembukaan yakni membaca tawassul kepada kanjeng nabi Muhammad dan juga mushonnif, dalam tahap inti guru langsung menyuruh santri untuk menghafalkan materi yang telah dicapai dari tiap santri kemudian kalau sudah hafal langsung setor kepada guru, dalam tahap penutup sebelum doa guru memberikan motivasi kepada santri kemudian berdoa.</p> <p>Ketiga yakni mengenai proses evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Taqrib</i> di pondok pesantren Al-Bidayah yakni dilakukan pada saat santri sudah hatam hafalan kitab Taqrib.</p>
2	Efektivitas pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah Jember	<p>Pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah sudah efektif, hal ini bisa dilihat dari kehadiran santri, pencapaian hafalan juga pencapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>Selain itu juga terdapat faktor pendukung dan penghambat.</p> <p>faktor pendukung dan penghambat.</p> <p>Faktor pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kehadiran guru</li> <li>2. Adanya kitab Taqrib dan terjemah</li> <li>3. Kehadiran satri</li> <li>4. Keselarasan umur</li> </ol> <p>Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru atau santri tertidur</li> <li>2. Sulit menterjemah bahasa jawa</li> <li>3. Sulit memahami isi teks (murod).</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian pembahasan dan temuan merupakan tahap yang membahas mengenai korelasi antara data yang didapat dari lapangan dengan teori yang relevan. Data dari hasil observasi, wawancara dan juga

dokumentasi yang dipaparkan pada bab sebelumnya dianalisis. Pembahasan ini dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun deskripsi pembahasan telah disajikan sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Taqrib* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember**

Berdasarkan dengan penyajian dan analisis data dapat diketahui bahwasanya perencanaan pembelajaran kitab *Taqrib* di pondok pesantren Al-Bidayah dilakukan dalam upaya untuk memaksimalkan proses pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh pengasuh dengan pengurus.

Adapun proses perencanaan pembelajaran kitab *Taqrib* di pondok pesantren Al-Bidayah yakni melalui beberapa tahapan diantaranya pengalokasian waktu, menentukan pelaksanaan pembelajaran guna mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai mana dalam penyajian data sebelumnya bahwasanya alokasi waktu pembelajaran kitab

*Taqrib* yakni dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dalam satu minggu, tepatnya pada malam selasa, selasa pagi dan malam sabtu. Setelah pengalokasian waktu dilanjutkan dengan penentuan santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Taqrib* dimana santrinya dikhususkan pada anak tingkat SMP dan SMA saja. Kemudian yakni langkah terakhir yakni terkait dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar yakni disediakan kitab *Taqrib* dan juga kitab terjemaah *Taqrib*.

Adapun ketiga proses tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Harjanto:

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proyeksi mengenai apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan<sup>83</sup>

Terkait mengenai perencanaan pembelajaran Abdul Majid juga juga memaparkan:

Perencanaan adalah suatu proses penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan agar mencapai tujuan yang ditentukan<sup>84</sup>

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Harjanto dan Abdul Majid, dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan pembelajaran kitab Taqrib dipondok pesantren Al-Bidayah yang meliputi penentuan alokasi waktu sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, penentuan santri sebagai perencanaan penetapan subjek inti dalam pembelajaran dan penentuan materi yakni sebagai eswensi informasi yang diberikan kepada santri

Kemudian mengenai pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penyajian data dan analisis data dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam tahap perencanaan diantaranya pembekaan, kegiatan inti dan juga penutup. Adapun alokasi pelaksanaan pembelajaran kitab Taqrib yakni dilakukan tiga kali dalam satu minggu tepatnya pada malam selasa setelah isya, selasa pagi setelah subuh dan malam sabtu setelah isya

<sup>83</sup> Harjanto, Perencanaan Pengajaran (Jakarta, PT Rienaka Cipta, 1997), 2

<sup>84</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2007), 92

dengan waktu 60 menit. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab taqrib yakni metode hafalan dan juga tanya jawab dan media yang digunakan dalam pembelajaran kitab taqrib yakni kitab taqrib kosongan dan juga kitab taqrib terjemahan.

Yang terakhir yakni mengenai evaluasi pembelajaran, berdasarkan penyajian data dan analisis data evaluasi pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap ini merupakan proses untuk mengukur hasil belajar santri dan mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang direncanakan terlaksana. Dalam proses evaluasi pembelajaran sesuai dengan teori model evaluasi yakni dilakukan pada saat santri sudah selesai hatam kitab Taqrib.

## **2. Efektivitas Pembelajaran Kitab Taqrib Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember**

Berdasarkan dengan penyajian data dan analisis data data diatas, efektivitas pembelajaran kitab Taqrib yang ada di pondok pesantren Al-Bidayah sudah efektif dimana terdapat adanya kehadiran santri, pencapaian hafalan dan juga pencapaian tujuan pembelajaran.

Kemudian adanya faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran kitab Taqrib:

### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah sangatlah berpengaruh



terhadap proses pembelajaran kitab Taqrib. Berdasarkan penyajian data analisis data diatas faktor pendukung dalam pembelajaran kitab Taqrib yakni meliputi kehadiran guru adanya kitab Taqrib dan juga kitab Taqrib terjemah, kehadiran satri dan juga keselarasan umur. Faktor pendukung ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Nasution:

Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran ada tiga, yakni bahan pelajaran, guru dan juga murid<sup>85</sup>

b. Faktor penghambat

Adapun penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran kitab Taqrib. Berdasarkan penyajian data dan analisi data diatas faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran kitab Taqrib yakni meliputi santri tertidur, sulit menterjemah bahasa jawa dan juga sulit memahami teks (murod).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>85</sup> Nasution, Perencanaan Pembelajaran (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 63

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian di pondok pesantren mengenai pembelajaran kitab Taqrib maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah ini meliputi tahapan kegiatan yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup. Adapun untuk tahap pembukaan yakni membaca tawassul kepada kanjeng nabi Muhammad dan juga mushonnif, dalam tahap inti guru langsung menyuruh santri untuk menghafalkan mufrodat yang telah dicapai dari tiap santri kemudian kalau sudah hafal langsung setor kepada guru, dalam tahap penutup sebelum doa guru memberikan motivasi kepada santri kemudian berdoa
2. Pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah bisa dikatakan sudah efektif karena adanya kehadiran santri, pencapaian hafalan santri dan juga tercapainya suatu tujuan.

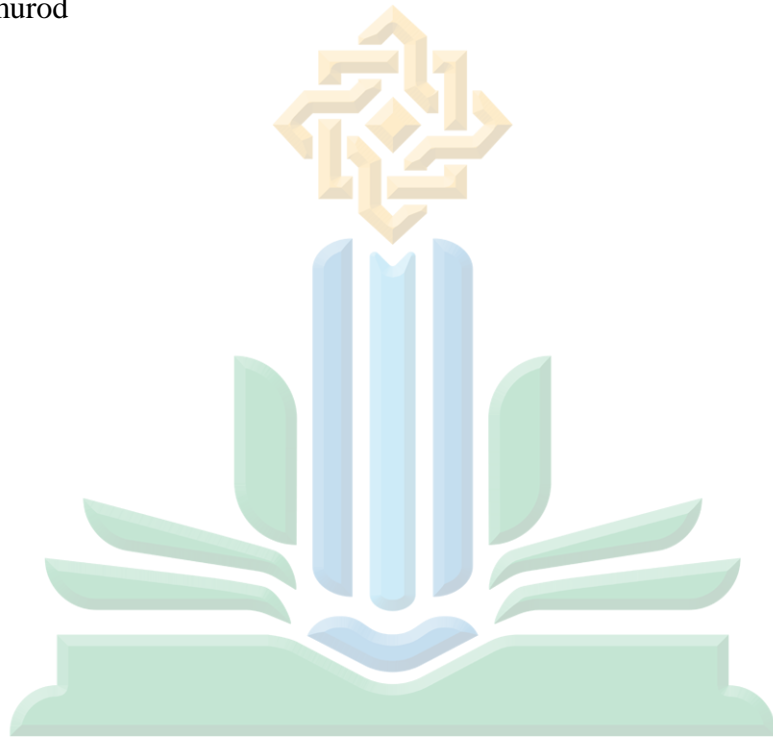
#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Bidayah, peneliti memberikan saran atau masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

1. Bagi pondok pesantren terutama pada guru kitab Taqrib diharapkan memberikan pengawasan yang lebih terutama bagi santri yang sulit

memahami murod atau makna agar santri memperoleh hasil yang diharapkan

2. Bagi santri diharapkan untuk semangat dalam pembelajaran kitab Taqrib terutama saat menghafalkan kitab Taqrib dan juga pada saat memahami murod



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Almisri. “Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kitab Bidayatul Mujtahid di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Madin Adlaniyah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.” Skripsi, UIN Sultan Kasim Riau, 2020..
- Asfihani, Abu syuja'al. Matan Taqrib. Mesir: Musthafa al-Babil al-Halbi wa Awladah, 1343.
- Asroha, Hanun. Perencanaan Pembelajaran. surabaya: LAPIS-AUSAID, 2010.
- Asrul, Muh. “Prestasi Belajar Siswa MTs.Pondok Pesantren Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Antara Yang Mondok Dengan Tidak Mondok di Baccara Desa Tongke-Tongke Sinjai Timur Kab.Sinjai” Skripsi.Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Depag RI. pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Departemen Agama RI. Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya.Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Dhofier , Zamakhsyari. Tradisi Pesantren Studi Tentang Pendangan Hidup Kiai. Jakarta: LP3ES, anggota IKAPI, 1994.
- Djaka.Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masakini. Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011.
- HR, M. Hamim. Fathal Qorib, Kediri: Santri Salaf Press, 2017.
- Ismawati. “Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Komariyah, Aan dan Triatna, Cepi.Visionery Leader Ship Menuju Sekolah Efekti. Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nugraha, Wahyu. “Pemahaman Santri Terhadap Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

- Parwis, Ahmad. "Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al-Ilam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar" Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012.
- Parwis, Ahmad. "Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012.
- Qordlowi, Al-Yusuh, Fikih Thaharah. Terjemahan oleh Samson Rahman, MA. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran." Jurnal Pendidikan Usia Dini 9, no 1 (April, 2015): 16.
- Sefta Wulandari. "Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Wasty. Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Bima Aksara, 1986
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Penyusun. Pedoman Penelitian karya Ilmiah. Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember Press, 2018.
- Uno Hamzah B. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Warsita, Bambang. Teknologi Pembelajaran Berbasis Efisiensi. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wulandari, Sefta. "Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Desa Kecapi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran" Skripsi. Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2019.
- Yasin, A. Fatah. Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Zuhaily, Muhammad. Al-Mu'tamad Fi Al Fiqh as-Syafi'i. Surabaya: CV IMTIYAZ, 2013.
- Zuhairini. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arjunanda Maulana Rizal  
NIM : T20191109  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 November 2023

yang menyatakan



**Arjunanda Maulana Rizal**  
**NIM. S20191030**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3583/In.20/3.a/PP.009/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH  
Jln. Moh yamin no. 3b tegal besar-kaliwates-jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191109  
Nama : ARJUNANDA MAULANA RIZAL  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH MELALUI KITAB TAQRIB DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. K. H Abdul Haris, M.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 September 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,












UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Nama** : Arjunanda Maulana Rizal  
**NIM** : T20191109  
**Judul** : Efektivitas Pembelajaran Fikih Melalui Kitab Taqrib Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember  
**Lokasi** : Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
1	16 September 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada ketua pondok, sekaligus meminta data profil pondok pesantren (Fauzi)	
2	20 September 2023	Observasi dan dokumentasi	
3	23 September 2023	Wawancara dengan pengurus bidang pendidikan (Faris)	
4	26 September 2023	Wawancara dengan guru kitab taqrib (Riki)	
5	29 September 2023	Wawancara dengan santri yang belajar kitab taqrib (Lian)	
6	29 September 2023	Wawancara dengan santri yang belajar kitab taqrib (Zaki)	
7	29 September 2023	Wawancara dengan santri yang belajar kitab taqrib (Lubab)	
8	29 September 2023	Wawancara dengan santri yang belajar kitab taqrib	
9	1 Oktober 2023	Wawancara dengan pengurus	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER





الجمهورية الإسلامية الربطانية

PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH

Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar – Kaliwates – Jember, Kode Pos: 68133  
Website: www.albidayahjember.com, Youtube: Metode Al Bidayah, No Hp: 081259930460

SURAT KETERANGAN

Nomor: 458/SK/PPA/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag.  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah  
Alamat : Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar, Kaliwates, Jember.

Menerangkan bahwa:

Nama : Arjunanda Maulana Rizal  
NIM : T20191109  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Perguruan Tinggi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian lapangan di Pondok Pesantren Al-Bidayah sejak 16 September 2023 s.d. 17 Oktober 2023 untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Fikih Melalui Kitab *Taqrib* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 30 Oktober 2023  
Mengetahui,  
Pengasuh PP Al-Bidayah



Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag.

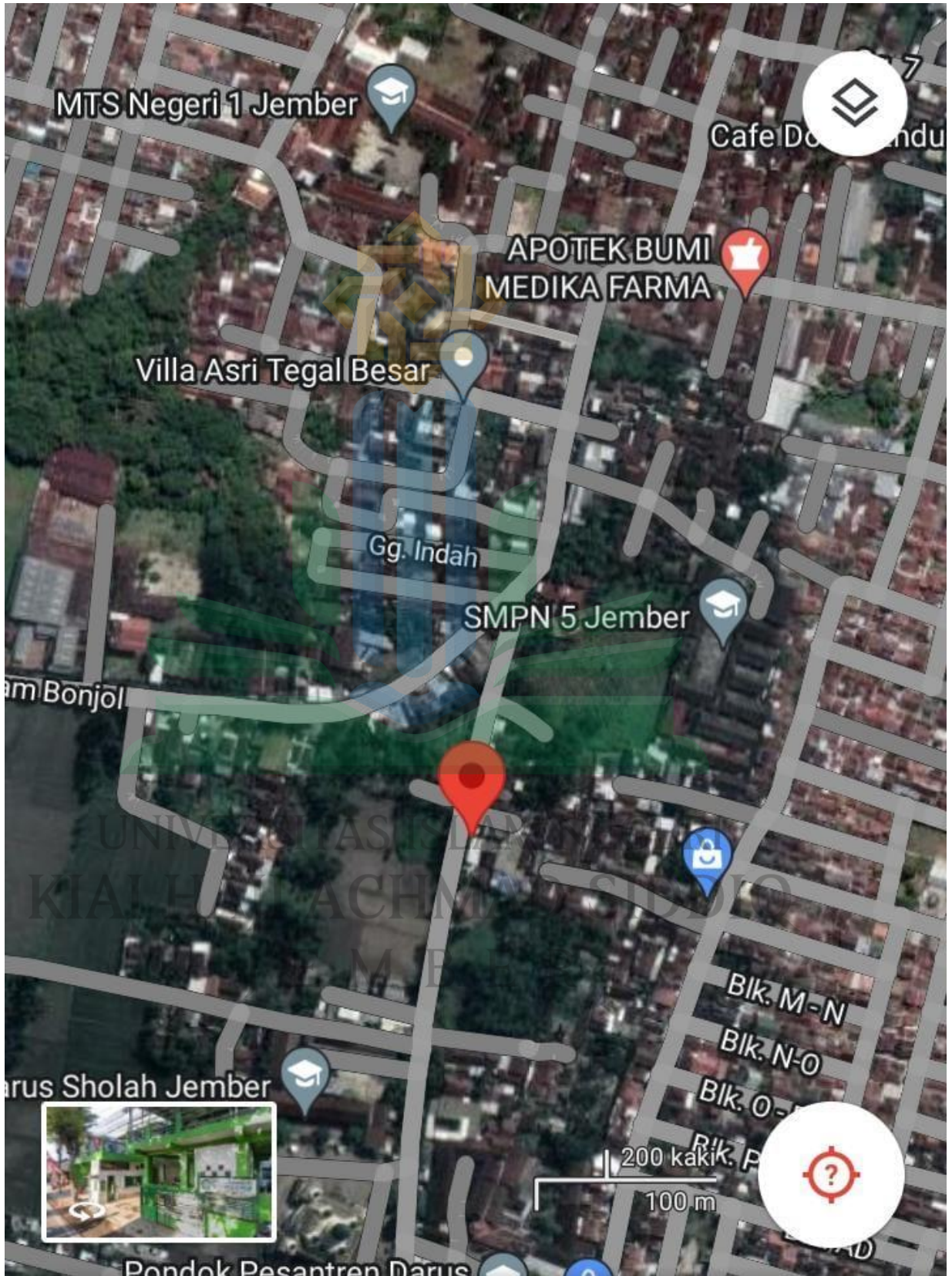
NO	Nama Kegiatan	Dokumentasi Foto
1.	Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren	
2.	Wawancara dengan ketua pondok pesantren	
3.	Wawancara dengan pengurus bidang pendidikan	

4.	Wawancara dengan guru/ustadz kitab Taqrib	 <p>A photograph showing an interview between a man in a red t-shirt and a black cap (the interviewer) and a man in a patterned batik shirt and blue jeans (the interviewee). They are sitting on a tiled floor in a well-lit room with large windows. The interviewer is holding a notebook and pen, and they appear to be in conversation.</p>
5.	Wawancara dengan santri Lian	 <p>A photograph showing an interview between a man in a patterned batik shirt and blue jeans (the interviewer) and a young man in a patterned batik shirt and white cap (the interviewee). They are sitting on a tiled floor in a well-lit room with large windows. The interviewer is holding a notebook and pen, and they appear to be in conversation.</p>
6.	Wawancara dengan santri Lubab	 <p>A photograph showing an interview between a man in a patterned batik shirt and blue jeans (the interviewer) and a young man in a purple and black patterned shirt and black cap (the interviewee). They are sitting on a tiled floor in a well-lit room with large windows. The interviewer is holding a notebook and pen, and they appear to be in conversation.</p>
7.	Wawancara dengan santri Zaki	 <p>A photograph showing an interview between a man in a patterned batik shirt and blue jeans (the interviewer) and a young man in a grey shirt and black cap (the interviewee). They are sitting on a tiled floor in a well-lit room with large windows. The interviewer is holding a notebook and pen, and they appear to be in conversation.</p>



<p>8.</p>	<p>Proses pembelajaran kitab Taqrib</p>	
<p>9.</p>	<p>Setoran hafalan</p>	
<p>10.</p>	<p>Media pembelajaran</p>	

### Denah Pondok Pesantren Al-Bidayah





### Pedoman Observasi

1. Proses pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-bidayah
2. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Al-Bidayah
3. Media pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-bidayah
4. Perencanaan pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-bidayah
5. Pelaksanaan pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-bidayah
6. Evaluasi pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-bidayah

### Pedoman Wawancara Ketua Pondok Pesantren

1. Kapan sejarah berdirinya pondok pesantren?
2. Bagaimana struktur organisasi pesantren?

### Pedoman Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran kitab taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kitab di pondok pesantren Al-Bidayah?
4. Apa tujuan pembelajaran kitab taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah?
5. Kapan awal mula pembelajaran kitab taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah Jember?
6. Metode apa yang di pakai saat pembelajaran kitab taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah?

### Pedoman Wawancara Pengurus Bidang Pendidikan

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-bidayah?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-bidayah?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-bidayah?
4. Apa tujuan pembelajaran kitab taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah?
5. Kapan awal mula pembelajaran kitab Taqrib di laksanakan di pondok pesantren Al-Bidayah?
6. Metode apa yang di pakai saat pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-bidayah

#### Pedoman Wawancara Guru/Ustadz kitab Taqrib

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah?
2. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat saat pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah?
4. Media apa saja yang digunakan saat pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah?

#### Pedoman Wawancara Santri

1. Apa faktor pendukung dan penghambat saat pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah?
2. Media apa saja yang digunakan saat pembelajaran kitab Taqrib di pondok pesantren Al-Bidayah?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENELITI



### A. Data Diri

Nama : Arjunanda Maulana Rizal  
Nim : T20192209  
TTL : Jember, 20 Juni 2000  
Alamat : Jl. Andongsari Dusun Badean Kulon Desa Serut Kec.Panti  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
No HP : 082234429379  
Email : [rizarjunanda@gmail.com](mailto:rizarjunanda@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Al-Hikmah
2. SDN Serut 03
3. SMPN 1 Panti
4. MAN 1 Jember

### C. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Al-Hikmah